

Editor:
Dr. H. Zaki Ghufron, B.Ed, M.A

Ketangguhan Keluarga di Era Pandemi



Penulis:
Erna Supiyatni
Eva Alawiyah
Eva Rojifah
Evi Herawati
Farah Ruhmi

PENERBIT
SUHUD SENTRAUTAMA
ANGGOTA IKAPI

Perlu kita sadari masalah Covid-19 bukanlah masalah perorangan atau satu golongan saja, Covid-19 adalah masalah bersama. Dari setiap lapisan masyarakat semua bisa saja menjadi gardah terdepan dalam menangani Covid-19 asalkan menaati peraturan yang sudah ditetapkan guna meminimalisir penyebaran. Dimulai dari kepala keluarga yang mengatur semua anggota keluarganya untuk bisa patuh terhadap aturan yang ada. Dengan menaati peraturan kita sama halnya dengan membantu tenaga kesehatan yang sedang berjibaku menangani warga yang terpapar Covid-19,

Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk dapat membantu Negara ini yang salah satunya dengan mengikuti anjuran dari pemerintah untuk bisa mengikuti program vaksinasi merupakan hal yang utama yang harus dijelaskan kepada anggota keluarga masing-masing karena vaksinasi merupakan suatu kunci untuk bisa menekan kasus positif Covid 19 di Negara Indonesia.

Dengan diiringi peraturan tentunya pemerintah harus menemukan solusi jitu untuk warga, seperti ketika pemerintah memberlakukan aktivitas sosial yang mana menyebabkan hambatan ke pada sektor perekonomian masyarakat, tentunya pemerintah telah memberikan bantuan untuk bisa bertahan disituasi seperti ini. ketika kita bekerjasama dan mengetahui hak dan kewajibannya masing masing dalam menghadapi bencana pandemi ini tentunya kita akan saling menguatkan dan yakin bahwa Covid-19 akan segera selesai dan kita mampu menjadi keluarga ataupun masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

PENERBIT
SUHUD SENTRAUTAMA
ANGGOTA IKAPI

ISBN 978-602-8038-25-6



Editor:
Dr. H. Zaki Ghufron, B.Ed, M.A

Ketangguhan Keluarga di Era Pandemi

Penulis:
Erna Supiyatni
Eva Alawiyah
Eva Rojifah
Evi Herawati
Farah Ruhmi

PENERBIT
SUHUD SENTRAUTAMA
ANGGOTA IKAPI

**Ketangguhan Keluarga
di Era Pandemi**

Penulis :

Penulis:

Erna Supiyatni

Eva Alawiyah

Eva Rojifah

Evi Herawati

Farah Ruhmi

Editor:

Dr. H. Zaki Ghufron, B.Ed, M.A

Penerbit :

SUHUD Sentrautama, CV

**Jl. Kamalaka Raya, Desa Panggung Jati Kota Serang Banten
INDONESIA**

**©SUHUD Sentrautama 2021 diterbitkan pertama kali 2021
vii ; 130 halaman ; ukuran 21 x 15 cm**

ISBN : 978-602-8038-25-6

Dicetak oleh :

SUHUD Sentrautama, CV

Serang - Banten INDONESIA

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Nomor 19/2002

DAMPAK PENDEMI TERHADAP EKONOMI KELUARGA

Oleh: Farah Ruhmi

Pendahuluan

Efek dapat dipahami secara sederhana sebagai akibat atau dampak. Seringkali, setiap keputusan yang diambil seseorang memiliki efek positif dan negatifnya. Dampak tersebut juga dapat merupakan kelanjutan dari proses pengambilan keputusan. Orang yang dapat dipercaya harus dapat memprediksi bagaimana keputusan akan mempengaruhi keputusan yang dibuat. Dampak positif artinya dampak dan akibat dari suatu keputusan akan menguntungkan manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Dampak buruk adalah akibat dan dampak yang ditimbulkan oleh suatu keputusan yang menimbulkan akibat negatif bagi manusia lain dan lingkungan alam sekitarnya, tetapi suatu keputusan yang merugikan manusia lain atau lingkungan alam sekitarnya bukanlah urutan hari itu. konsekuensi dan kerugian di masa depan.¹

Saat ini, seluruh dunia dihebohkan dengan merebaknya penyakit yang disebabkan oleh virus

¹ Andreas Tampi, e-jurnal "Acta Diurna" Volume V. No.1. Tahun 2016

bernama COVID19 (Coronavirus Disease 19). Virus tersebut diyakini mulai menyebar di Wuhan, China, sekitar Desember 2019, dan saat ini sedang menyebar keseluruh dunia dengan cepat, sehingga *world health organization* (WHO) pada 11 maret 2020 menetapkan wabah yang disebabkan oleh virus corona ini sebagai pandemi global. Situasi krisis global akibat virus corona ini dialami oleh banyak negara di dunia dengan derajat intensitas yang berbeda. Jutaan orang terpapar virus corona ini diseluruh dunia. Penularannya cepat dan sulit mendeteksi orang-orang yang terpapar virus ini karena waktu inkubasinya kurang lebih 14 hari sehingga menyebabkan banyaknya korban yang terpapar dan terinfeksi.²

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui kontak dekat dan droplet daripada melalui udara. Orang yang paling berisiko terkena penyakit ini berada dalam kontak dekat dengan pasien COVID-19, termasuk mereka yang merawatnya. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran penyakit termasuk sering mencuci tangan, praktik etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan satwa liar, dan orang dengan gejala pernapasan seperti batuk dan bersin. Termasuk menghindari kontak dekat. Selain itu, penerapan

² M.S. Wahyudi S, Hendra Kusuma. *Ekonomi indonesia ditengah pandemi covid 19*, (malang: universitas muhammadiyah malang 2020)¹

pengecahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas medis, terutama di unit gawat darurat.³

Pada 2 Maret 2020, pemerintah secara resmi mengumumkan ada dua insiden positif corona di Indonesia. Namun, beberapa ahli mengklaim bahwa virus corona telah menginvasi Indonesia sejak Januari 2020. Hanya dalam beberapa bulan, virus tersebut telah menginfeksi hampir setiap penduduk di dunia, termasuk Indonesia. Tak lama setelah pemerintah mengumumkan corona di Indonesia, seluruh negara bagian Indonesia mengumumkan ada orang yang terjangkit corona tersebut.⁴ Gejala yang dialami oleh infeksi sangat umum sehingga beberapa orang tidak menunjukkan gejala dan sulit diidentifikasi tanpa skrining. Penularannya ini dengan cepat menyebar ke orang-orang dengan kekebalan rendah, seperti orang-orang lanjut usia. Selain itu, penyebarannya dapat terjadi apabila melakukan kontak fisik terutama melalui percikan dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi. Akibat penyebaran yang sangat cepat dan mudah tersebut, maka perkembangan jumlah kasus Covid-19 meningkat secara signifikan. Terkait perkembangan tersebut, pemerintah mengantisipasinya

³ Yuswandi Yusuf, *Strategi Keluarga Nelayan Dalam Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19* (Universitas Hasanuddin Makassar: 2021), 1.

⁴ [https:// www.kompas.com](https://www.kompas.com)

dengan memberikan anjuran untuk melakukan karantina kewilayahan atau lockdown.⁵

Dengan adanya pandemi covid-19 ini menimbulkan banyak peraturan baru yang dibuat demi terciptanya kestabilan dalam upaya mencegah penyebaran virus tersebut, membatasi gerak masyarakat dalam transportasi dan interaksi misalnya. Selain itu, pemerintah telah mengumumkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 terkait karantina kesehatan. Aturan yang berlaku adalah aturan pemerintah n. 21 Tahun 2020 terkait DPR tentang pembatasan sosial besar dan kedaruratan kesehatan. Penetapan peraturan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat Indonesia sehat dengan saling memahami dan bersama-sama mencegah penyebaran virus corona di masa pandemi COVID-19. Masuk: 7 m (data kesehatan).⁶

Beberapa dampak mulai muncul dari penyebaran virus ini, yang menyebabkan pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Hampir setiap aspek kehidupan manusia berubah karena setiap negara menghadapi situasi di mana penduduknya terinfeksi. Dari berbagai sektor yang dirusak oleh virus ini, salah satunya adalah sektor ekonomi. Kondisi ekonomi merupakan salah satu

⁵ Eng Zulkarnaini (ed), *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sendi-Sendi Kehidupan Masyarakat*, (Padang: ISBN, 2020) hal. 5.

⁶ Nine Fauziah1*, Stevany Afrizal, *Dampak Pandemi Covid-19 dalam Keharmonisan Keluarga*, (11 no. 5 Issue 1, J 2021)

wilayah yang paling terpukul, seperti yang diprediksi oleh beberapa pakar ekonomi internasional dan nasional.

Dijelaskan dampak yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 sangat meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, terlebih dampak negatif yang dirasakan dalam aspek ekonomi keluarga yakni terbatasnya sebgaiian bahan pokok, sehingga keluarga berupaya untuk menimbun makanan.⁷ Dikhawatirkan kondisi ini membuat institusi keluarga sulit bertahan di tengah wabah Covid 19. Kenyataan ini sangat memprihatinkan mengingat lemahnya ketahanan ekonomi keluarga dalam bertahan menghadapi wabah.⁸ Maka tidak dapat dipungkiri Dampak pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar.

Pengaruh Pandemi Terhadap Perekonomian Keluarga

Dalam kasus pandemi Covid-19, pemerintah akan mengambil langkah-langkah untuk melindungi rakyatnya dari pandemi covid-19 tersebut, seperti menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penutupan sekolah, dan juga *Work From Home* (WFH). Diimplementasikan seperti yang kita ketahui bahwa

⁷ Edukasi dan solusi dampak covid-19 bagi perekonomian keluarga (UNPAS: Universitas pasundan bandung)

⁸ Okezone.com, 2020

dampak positif dari penerapan kebijakan kesehatan di atas tetap terjaga dan mengurangi penyebaran virus, semua kebijakan memiliki dampak positif dan negatif. Covid 19. Jika melihat kebijakan itu, maka perusahaan mau tidak mau akan melakukan PHK besar-besaran, termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi (PHK), efek negatif, implementasi, penjualan kesehatan usaha mikro, kecil (MPMI) yang mengalami penurunan. Akibat menurunnya pembeli, tidak jarang banyak UMKM yang mengalami kebangkrutan tanpa keseimbangan pendapatan dan modal yang dikeluarkan. Jika pekerjaan tidak stabil, itu menyebabkan kesulitan keuangan dalam keluarga. Jika ekonomi keluarga sulit, masalah lain akan muncul kembali.⁹

Dalam hal ini, banyak kepala rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan maupun penghasilan. Term care pemerintah adalah contoh pengasuhan yang diberikan hanya tiga bulan, setelah itu keluarga harus bisa bertahan dari pandemi ini lagi. Dan sementara keluarga harus memulai dari awal untuk menghasilkan uang, kembali bekerja dan meningkatkan ekonomi keluarga bukanlah tugas yang mudah. Kami menghadapi banyak kendala, antara lain kebutuhan akan pengembalian investasi, kepercayaan dari mitra kami, dan pemasaran selama pandemi. Selain itu, peran pemerintah sangat besar

⁹ Faridah S.Pd, *Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19*, (Artikel Guru: 2020)

karena dapat menghidupkan kembali ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar.

Dampak Covid-19 bagi keluarga dapat dirangkum menjadi tiga hal utama berikut :

- Krisis moneter global
- Menurunnya penghasilan keluarga
- Pengeluaran tambahan untuk biaya kesehatan

Kehilangan pendapatan orang tua atau rumah tangga secara tiba-tiba dapat mengacaukan situasi keuangan keluarga dan menyebabkan kemiskinan.¹⁰ masa pandemi yang Sekarang ini terjadi sekaligus berdampak serius pada sektor ekonomi. Banyak bisnis tutup dan lebih dari 3 juta rumah kehilangan pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut pandemi Covid-19 telah meningkatkan angka kemiskinan sebesar 9,7 juta orang. Faktanya, kesulitan keuangan telah secara dramatis meningkatkan tingkat perceraian.¹¹

Dalam kehidupan keluarga, dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat dari aspek positif dan negatif. Itu adalah

¹⁰ Faridah S.Pd, *Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19*, (Artikel Guru: 2020)

¹¹ Anis Byarwati, *Ekonomi Keluarga Terdampak Pandemi, Jadi Tantangan Kaum Ibu*, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia:2020.

dampak ekonomi dan ekonomi keluarga kami, baik positif maupun negatif

Pengaruh/Dampak positif:

1. Meningkatkan dana darurat
2. Memikirkan proteksi asuransi jiwa
3. Memprioritaskan makanan sehat bergizi dan hidup bersih
4. Hemat biaya transportasi karena aktifitas dirumah aja
5. Berfikir lebih kreatif untuk mendapatkan pendapatan baru
6. Rencana ulang prioritas keuangan
7. Meningkatkan kepedulian berbagi dengan sesama

Pengaruh/Dampak negatif:

1. Kalap menimbun makanan
2. Harga barang naik terutama masker, sanitizer, pengukur suhu hingga obat dan sereh
3. Daya beli turun, hutang meroket
4. Tingkat pengembalian investasi rendah

5. Omset bisnis banyak menurun, pendapatan menurun
6. Tidak bisa bayar cicilan bank tepat waktu
7. Biaya sekolah dan kuliah bertambah untuk menunjang belajar dengan teknologi.¹²

Sandiaga Uno Ketua Umum Relawan Indonesia Bersatu Lawan Covid-19 mengatakan situasi keuangan keluarga terus memburuk selama pandemi Covid-19 saat ini. Dia pikir situasi ini akan berlangsung selamanya. "Menurut tim saya dan survei yang saya lakukan, 67% masyarakat menganggap ekonomi rumah semakin memburuk setiap hari," kata Sandi. Keuangan mikro untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta juga mengatakan pandemi telah memberhentikan setidaknya 1,2 juta pekerja di Indonesia dan mengancam akan memecat mereka. "Keadaan masyarakat saat ini adalah makan pinjaman dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa pinjaman." Ungkapnya

Sandiaga juga menjelaskan, berdasarkan penelitian, hanya 20% masyarakat yang memenuhi kebutuhan dasarnya hanya dalam satu minggu hanya 20%. Sebaliknya, hanya 33% yang dapat memenuhi

¹² Murniati Mukhlisin, *Dampak Covid Pada Ekonomi Dan Keuangan Keluarga Kita*, (Republika: 2020)

kebutuhan dasarnya tanpa pinjaman. Ditambah lagi, hanya 20% masyarakat yang masih memiliki tabungan. Sandy menjelaskan, "Berarti ekonomi keuangan mikro butuh suntikan bagaimana paket-paket yang diluncurkan pemerintah dan juga kerja sama dengan dunia usaha bisa menolong masyarakat yang tadinya masuk kelas menengah kini masuk ke klasifikasi rentan miskin" jelas Sandy, pandemi Covid19 telah menunjukkan bahwa prinsip ekonomi yang baik adalah ekonomi yang menawarkan keleluasaan atau kelonggaran bagi pengusaha yang sedang berjuang.¹³

Seperti yang kita ketahui, ekonomi adalah segala upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian merupakan aspek kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Kami berusaha untuk meningkatkan standar hidup komunitas individu dan kolektif dan cara orang hidup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, aspek ekonomi sangat berpengaruh karena adanya partisipasi langsung dari masyarakat.¹⁴

¹³ Sandiaga, *kondisi ekonomi keluarga saat pendemi covid-19 terus menurun*, (new liputan 6: 2020)

¹⁴ Lili Marlinah SE, MM, *Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif*, Cakrawala Bekasi: 2017, Vol. XVII, No. 2, 256.

Ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan finansial berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Kemanusiaan membutuhkan ekonomi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan makanan, minuman, pakaian ganti, evakuasi, dll. Negara harus mengatur kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia, dan karena faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, maka perlu untuk menjamin perekonomian rakyat Indonesia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor yang mendukung perkembangan suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang baik dapat mendorong pembangunan negara tersebut.¹⁵

Pandemi COVID-19 berdampak besar bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Banyak sekali masyarakat yang mengeluh dikarenakan aktivitas terhenti karena pandemi Covid-19. Ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19 dalam beberapa bulan terakhir juga turut menyumbang turunnya pendapatan keluarga. Pandemi Covid-19 juga membuat bingung banyak pedagang biasa dalam menjalankan profesinya, karena mereka tidak memiliki penghasilan dalam kehidupan sehari-hari karena pembatasan perjalanan masyarakat.

¹⁵ Fakhrul Rozi Yamali, Ririn Noviyanti Putri, *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*, (Ekonomis: Journal of Economics and Business, 2020), 386.

Tentu hal ini menjadi suatu permasalahan yang baru, yang mana persoalan ini secara langsung berpengaruh terhadap ekonomi keuangan keluarga di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁶

Ketidakstabilan kondisi perekonomian semenjak adanya Covid-19, penghasilan ekonomi keluarga di kampung Gudang Batu mengalami penurunan yang sangat signifikan, hasil dari wawancara salah satu warga di kampung gudang batu yang sekaligus memiliki usaha sebagai pedagang dan karyawan yang bekerja dipabrik, amat sangat merasakan pengaruh dari pandemi Covid-19. adapun pengaruh dari Covid-19 dapat dilihat dari dua sisi yaitu pengaruh positif dan negatif, adapun pengaruh positif dari Covid-19 yaitu bisa sering berkumpul dengan keluarga karna diadakannya kebijakan seperti *Physical Distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penutupan sekolah, *Work From Home* (WFH) dan PPKM level 4. Adapun pengaruh negatif bisa dilihat dari mulai penghasilan yang semakin hari semakin menurun dikarenakan mengalami penurunan daya jual beli dan pendapatan yang terus berkurang hingga 40% jika dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19. Sedangkan kehidupan terus berjalan, pengeluaran yang semakin pesat, modal yang tidak berputar, Akibat mewabahnya virus corona para tulang punggung

¹⁶Siti Fatimah Sihotang, *Penyuluhan Mengatasi Keuangan Keluarga Padamasa Pandemi Covid-19*, *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume: 1, Nomor: 2, 2021

keluarga dan para pedagang dipaksa untuk tutup dikarenakan aktivitas yang dibatasi, hal ini mengakibatkan pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Adapun pengaruh dari Covid-19 bagi warga yang statusnya sebagai pekerja karyawan pabrik sebagian banyak yang di rumahkan. Meskipun setiap 2 bulan sekali diadakan bantuan dana oleh pemerintah disetiap keluarga (satu keluarga 1 orang) tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan masing-masing keluarga berbeda-beda dan tidak menjamin kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik.

Penyebab utama kejadian ini akibat kurangnya kontribusi aktivitas ekonomi rumah tangga sejak covid-19. Sebab ekonomi rumah tangga merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu kampung. Sehingga perlambatan atau bertumbuhnya pertumbuhan ekonomi, terjadi akibat aktivitas ekonomi rumah tangga. Indikator aktivitas ekonomi rumah tangga dapat dilihat melalui pekerjaan, tabungan, pendapatan dan pengeluaran. Banyak kegiatan usaha rumah tangga yang tutup dan adanya pengurangan permintaan tenaga kerja seperti karyawan di PHK atau dirumahkan akibat kebijakan pemerintah.

Ketahanan Ekonomi Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19

Ketahanan berasal dari bahasa latin yaitu “*Resilire*” yang berarti melompat kembali berkaitan dengan kemampuan pemulihan seseorang dengan cepat dari efek sumber masalah yang dialami. Menurut Briguglio, 2006, ketahanan keuangan keluarga adalah kondisi dan kemampuan yang memungkinkan sebuah keluarga pulih dan terbebas dari penyebab masalah keuangan. Cles, 2016, Ketahanan Keuangan tidak hanya menjelaskan bagaimana keluarga dapat mengatasi kesulitan keuangan, tetapi juga menjelaskan bagaimana meningkatkan pendapatan mereka. Menurut BIS (2016), ketahanan ekonomi keluarga adalah kemampuan rumah tangga di sektor ekonomi untuk segera pulih dari guncangan yang merugikan dan membatasi dampak ketidakseimbangan ekonomi.¹⁷

Ketahanan ekonomi merupakan unsur yang meningkatkan komponen ketahanan keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga dapat dipahami secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan ketangguhan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, hambatan, dan gejolak eksternal dan internal yang membahayakan kelangsungan hidup keluarga.

¹⁷ Lutfi Amalia, *Palupi Lindiasari Samputra Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial*, *journal kemsos go. Id.*

Sebagai unit terkecil di negara ini, keluarga dengan kapasitas ekonomi yang kuat membangun basis ekonomi yang kuat bagi negara.

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, terdiri dari ayah, ibu, anak (keluarga inti) dan kerabat lainnya (keluarga besar). Divisi BPS dan PPPA menggambarkan empat karakteristik keluarga sebagai berikut:

1. Termasuk beberapa individu yang disatukan oleh perkawinan, kekerabatan, adopsi, dll.
2. Keluarga itu tinggal dan mendirikan usaha di tempat yang sama. Atau bangunan di bawah satu atap sebagai struktur rumah.
3. Istri dan suami, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, masing-masing keluarga menciptakan peran sosial bagi setiap anggota, seperti interaksi anggota, komunikasi.
4. Hubungan keluarga, ekspresi upaya mempertahankan model budaya bersama yang diperoleh dari budaya yang umum di wilayah tersebut.

keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memperkenalkan cinta, etika agama, sosial budaya serta sistem sosial yang lebih kecil yang berperan penting

dalam mencapai kebahagiaan. Kepentingan penduduk merupakan tujuan dari tujuan pembangunan. Oleh karena itu, kemampuan fisik keluarga diperlukan untuk mengatasi masalah keuangan sesuai dengan sumber daya yang tersedia yang disebut ketahanan ekonomi. Ekonomi ketahanan ekonomi terkait dengan pemenuhan kebutuhan konsumen, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, sehingga berusaha untuk meningkatkan standar hidup individu dan kelompok. Dimulai dengan membangun ketahanan finansial keluarga. Ketahanan finansial sangat erat kaitannya dengan kemampuan keluarga untuk mengelola ekonomi sehingga cara terkecil pun dapat memenuhi kebutuhan dasar pangan, papan, dan sandang. Kondisi ini membutuhkan sumber pendapatan keluarga. Sumber pendapatan tidak selalu bergantung pada pemerintah atau sektor swasta, tetapi kewirausahaan juga dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan. Tujuannya jelas agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk kegiatan produktif bisa sangat membantu dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Sama seperti menanam sayuran dan tanaman lainnya, Anda bisa langsung memanennya. Ikan lele, ayam, atau hewan ternak lainnya dapat memberikan dukungan nutrisi bagi keluarga. Ada banyak alternatif lain yang bisa Anda pertimbangkan untuk mendapatkan solusi yang sesuai dengan batasan finansial Anda.

Kekuatan keluarga atau ketahanan keluarga, sering disebut sebagai ketahanan keluarga, adalah kondisi yang harus dipenuhi dan diperlukan untuk mengatasi kompleksitas akses, pendapatan keluarga, dan kebutuhan dasar keluarga. Ada kesinambungan antara sumber daya. Kebutuhan dasar keluarga meliputi makanan yang tersedia, layanan kesehatan, ketersediaan air bersih, tempat tinggal, akses ke pendidikan, waktu yang dihabiskan dalam keterlibatan masyarakat, dan inklusi sosial yang kuat.¹⁸

Pendapatan keluarga dari perspektif ketahanan keluarga digaris bawahi oleh kecukupan pendapatan keluarga. Ketika kecukupan pendapatan sebagai aspek ketahanan keuangan keluarga dinilai tidak hanya secara objektif tetapi juga subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif mengasumsikan bahwa rumah tangga dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi lebih tangguh. Di sisi lain, penilaian pendapatan subjektif ini berfokus pada kepuasan keluarga dengan pendapatan. Artinya, keluarga yang merasa penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan ketahanan finansial yang lebih baik.¹⁹

¹⁸ Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016, 6

¹⁹ Stevany Afrizal¹, Wika Hardika Legiani², Rahmawati, *Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19* (serang banten : untirta Civic Education Journal , 2020) 157

BKKBN dan Kementerian PPPA menjelaskan dimensi dalam mengukur ketahanan ekonomi, antara lain:

1. Tempat tinggal, diukur berdasarkan status kepemilikan rumah, yaitu:

- a. Milik sendiri
- b. Mengontrak/sewa,
- c. Menumpang(bebas sewa),
- d. Rumah dinas.

2. Pendapatan keluarga, diukur dengan indikator:

a. Pendapatan perkapita keluarga. Semakin tinggi pendapatan perkapita, maka ketahanan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

b. Kecukupan pendapatan keluarga yang diukur berdasarkan persepsi subjektif kepala rumah tangga terkait kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persepsi subjektif ini menitikberatkan pada kepuasan rumah tangga atas pendapatan yang didapat. Asumsinya semakin tinggi penghasilan maka semakin puas rumah tangga tersebut akan kondisi ekonominya.

3. Pembiayaan pendidikan anak yang diukur melalui dua indikator, yaitu:

- Kemampuan pembiayaan pendidikan anak usia 7-18 tahun;

- Keberlangsungan pendidikan anak berdasarkan persentase keluarga yang memiliki anggota keluarga yang putus sekolah pada rentang usia 7-18 tahun akibat tidak menyelesaikan pendidikan maupun yang tidak sekolah.

- Jaminan keuangan keluarga yang diukur melalui dua indikator, yaitu:

- a) Tabungan keluarga.

- b) Jaminan kesehatan keluarga berdasarkan kepemilikan asuransi kesehatan atau lainnya minimal satu anggota keluarga.²⁰

Ketahanan finansial sangat erat kaitannya dengan kemampuan keluarga untuk mengelola ekonomi sehingga metode terkecil pun dapat memenuhi kebutuhan dasar akan makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Kondisi ini membutuhkan sumber pendapatan keluarga. Sumber pendapatan tidak harus pegawai pemerintah atau swasta, dan kewirausahaan juga dapat memiliki konsekuensi

²⁰ Dhona Shahreza, Lindiawatie, *Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19* Vol 7 No. 2 (JABE: 2020)

yang tidak diinginkan. Tujuannya jelas agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk kegiatan produktif bisa sangat membantu dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Sama seperti menanam sayuran dan tanaman lainnya, Anda bisa langsung memanennya. Lele, ayam atau hewan peliharaan lainnya dapat berkontribusi pada perkembangan gizi keluarga. Beberapa alternatif lain dapat dipertimbangkan untuk mencapai solusi atas kesulitan ekonomi tersebut.²¹

Ada empat langkah yang bisa Anda lakukan untuk menjaga ketahanan finansial keluarga Anda: Rahasia Menjaga Ketahanan Keuangan Keluarga Anda (BKKBN, 2017):

1. Bisa mengatur keuangan keluarga

Kita harus bisa bekerja sama secara kompak agar bisa mengatur keuangan orang tua dengan lebih baik. Singkatnya, Anda perlu mengingat pentingnya hidup efisien, ekonomis dan ekonomis. Akan lebih baik lagi jika kita bisa memiliki sumber pendapatan tambahan selain pendapatan utama dan struktur investasi untuk keluarga sehingga kita bisa menjaga ketahanan keuangan keluarga sekarang dan di masa depan. Sebagai contoh penataan keuangan keluarga yang baik, orang tua dan keluarga dapat mengatur distribusi pengeluaran rumah

²¹ Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016, 6

tangga hingga 65% untuk kebutuhan keluarga saat ini dan hingga 35% untuk kebutuhan lainnya.

2. Memiliki gaya hidup sederhana

Gaya hidup sederhana adalah kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang tergantung pada kebutuhan dan kemampuan kita, tidak banyak dan tidak berlebih-lebihan. Hidup hanya karena miskin tidak berarti demikian, tetapi hidup hanya berarti hidup sesuai kebutuhan, atau tidak berlebihan. Namun harus kita akui bahwa setiap orang memiliki gaya hidup sederhana yang tidak sama. Contoh hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan pola hidup sederhana adalah Kita dapat membuat makanan di rumah, tetapi Anda tidak selalu memakannya, tidak tergoda untuk membeli pakaian, barang-barang dan perhiasan mewah walaupun mampu membelinya atau semaksimal mungkin. Hal lain yang dapat Anda lakukan untuk menjalani hidup sederhana bagi anak-anak Anda adalah dengan mengajari mereka kebiasaan menabung, kesadaran akan praktik, kesabaran, dan tidak sekadar meminta orang tua untuk memenuhi semua keinginan mereka.

3. Sumber Penghasilan Tambahan

Penghasilan tidak dapat diubah, tetapi karena jumlah kebutuhan keluarga dapat terus meningkat, orang tua multi-terampil sangat membutuhkan penghasilan tambahan untuk memenuhi dan mendukung kebutuhan

keluarga yang berbeda. Meningkatkan Oleh karena itu, salah satu strateginya adalah meningkatkan pendapatan. Ada banyak cara untuk mendapatkan sumber penghasilan tambahan. Yaitu membuka toko perusahaan, baik itu bisnis online, bisnis yang sesuai dengan minat dan passion Anda atau bisnis yang bergantung pada peluang yang ada di sekitar kita. Misalnya, jika ibumu suka membuat kue, mengapa tidak mencoba membuat kue atau menjadi seorang ayah? Tidak hanya profesional seperti petani, nelayan dan karyawan, tetapi juga bisnis dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan mereka. Manajemen waktu. Selama pekerjaan normal, keluarga dan bisnis.

4. Memiliki banyak aset dalam keluarga

Keluarga memiliki aset yang tak ternilai dan dapat menghasilkan banyak uang. Langkah menjaga ketahanan finansial keluarga harus menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dimanapun berada. Maka Anda bisa mewujudkan cita-cita keluarga kaya Indonesia. Ketahanan (Berita: 2020)] Peningkatan ketahanan ekonomi dalam situasi pandemi saat ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terus menurun, bahkan negatif. Jika ini terus berlanjut, itu akan menjadi resesi. Tekanan ekonomi meningkat. Situasi saat ini mendorong masyarakat untuk menemukan, mengelola, dan terus menggunakan sumber daya terkecil yang tersedia.

Kebutuhan primer yaitu kebutuhan akan makanan dan minuman atau kebutuhan akan makanan merupakan tugas pertama yang harus dipenuhi. Hal ini tidak diketahui kapan wabah ini akan berakhir. Oleh karena itu, persiapan jangka panjang diperlukan untuk menghadapinya. Sumber kemudian berusaha penghasilan untuk bertahan hidup. Anda tidak perlu menjadi seorang pegawai pemerintah atau pegawai swasta. Kewirausahaan di semua sektor menawarkan kesempatan tak terbatas. Di masa pandemi seperti sekarang ini, bisnis online lebih bisa dijalankan. Menjual kebutuhan dasar dengan layanan pengiriman akan menjadi pilihan yang populer.²²

Peningkatan ketahanan ekonomi di masa pandemi saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terus menurun, bahkan negatif. Jika ini terus berlanjut, itu akan menjadi resesi. Tekanan ekonomi meningkat. Keadaan saat ini mendorong masyarakat untuk terus menemukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya terkecil yang ada. Kebutuhan utama yaitu kebutuhan makan atau kebutuhan akan makanan merupakan tugas pertama yang harus dipenuhi. Belum diketahui kapan wabah ini akan berakhir. Oleh karena itu, diperlukan persiapan jangka panjang untuk menghadapinya. Sumber pendapatan adalah berjuang

²² Wahhab, *4 Langkah Utama Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga* (Berita: 2020)

untuk bertahan hidup. Anda tidak harus menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta. Kewirausahaan di bidang apa pun menawarkan peluang tanpa akhir. Di masa pandemi seperti sekarang ini, berbisnis online akan lebih bisa dijalankan. Menjual barang-barang pengiriman rumah yang penting adalah pilihan yang didambakan.

Selain itu, tindakan rendah hati harus dimobilisasi. Kelola keuangan dengan lebih hati-hati. Kebutuhan utama harus didahulukan. Kepentingan pendidikan dan medis juga diprioritaskan. Kebutuhan sekunder bisa ditunda nanti, belum lagi kebutuhan tersier. Anda juga bisa melakukan hal-hal sederhana seperti menanam sayuran di sekitar rumah Anda. Budidaya buah-buahan, sayuran dan ubi jalar tidak memakan banyak waktu untuk panen. Setiap keluarga harus memanfaatkan lahan yang tersedia secara terbatas dan menggunakannya sebagai sumber nutrisi bagi keluarga. Jika medannya terbatas, Anda juga bisa menggunakan model hidroponik. Setidaknya beberapa keluarga perlu memikirkan untuk memulai gerakan keluarga bercocok tanam.²³

Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi ekonomi

²³ Dr. Hj. Hibana, S.Ag.,M.Pd, *Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Corona*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, 8.

keluarga dan ketahanan ekonomi keluarga secara signifikan, ini sangat menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Dampak Covid-19 bagi keluarga dapat dirangkum menjadi tiga hal utama berikut :

- Krisis moneter global
- Menurunnya penghasilan keluarga
- Pengeluaran tambahan untuk biaya kesehatan

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa dampak pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangga. Dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat dari dua sisi: positif dan negatif. Dampak positif dari pandemi ini seringkali kebijakan physical distancing, physical distancing (PSBB), penutupan sekolah, pembelajaran jarak jauh (WFH) dan kemungkinan reunifikasi keluarga.dengan PPKM Level 4. Sedangkan pengaruh negatif dari pendemi covid 19 yaitu Pendapatan menurun secara signifikan, sedangkan Pengeluaran Lebih Besar Sejak Pandemi Covid-19, Banyak warga yang terkena PHK dirumahkan, Sempitnya lapangan pekerjaan, Daya jual beli menurun. Sejak Pandemi Belanja Online Menjadi Pilihan. Dan tentunya keadaan seperti ini mengakibatkan ketahanan ekonomi keluarga menurun secara signifikan.

Seperti yang kita ketahui, ekonomi adalah segala upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Perekonomian merupakan aspek kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Kami berusaha untuk meningkatkan standar hidup komunitas individu dan kolektif dan cara orang hidup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, aspek ekonomi sangat berpengaruh karena adanya partisipasi langsung dari masyarakat. Ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan finansial berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Kemanusiaan membutuhkan ekonomi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan makanan, minuman, pakaian ganti, evakuasi, dll. Negara harus mengatur kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia, dan karena faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, maka perlu untuk menjamin perekonomian rakyat Indonesia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting bagi kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor yang mendukung perkembangan suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara yang baik dapat mendorong pembangunan negara tersebut. ketahanan ekonomi keluarga sangat penting Karena Ketahanan keuangan keluarga membahayakan kelangsungan ekonomi keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman dan hambatan, serta hambatan eksternal dan internal terhadap

ketahanan dan kekuatan keluarga. negara. Ketahanan finansial keluarga juga merupakan benteng negara Indonesia yang sangat kokoh, terutama dalam menghadapi tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga yang beragam.

Biodata Penulis

Farah Ruhmi seorang perempuan kelahiran Serang, 31 Agustus 2000, yang beralamat Kp.Gudang Batu, Desa Binangun, Kecamatan Waringin Kurung Kab. Serang Banten. riwayat pendidikannya yaitu menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN Gudang Batu pada tahun 2012 kemudian melanjutkan MTS-SMA nya di Pon pes Daar El- Qolam Gintung Jayanti Tangerang Banten selesai pada tahun 2018. Dan Pada tahun 2018 juga ia melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Erna Supiyatni

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan generasi bangsa. Pendidikan juga memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Membrosarkan generasi bangsa, pemerintah tidak menggunakan system yang mandiri dari swasta dan masyarakat. Pendidikan juga sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang di rumah, di masyarakat atau di Negara. Selain bangsa yang ingin memiliki generasi yang maju dalam sebuah ruang lingkup yang kecil seperti keluarga pun ingin memiliki generasi yaitu anak-anak yang maju. Salah satu usaha

untuk meningkatkan kualitas generasi tersebut adalah melalui pendidikan.

Karena pendidikan pertama anak dibesarkan di lingkungan rumah, maka lingkungan rumah sendirilah yang mendapat bimbingan dan pendidikan terlebih dahulu, bukan lingkungan sekolah. Keluarga adalah tugas utama mendidik anak, tolak ukur utama pendidikan agama, dan nilai-nilai budaya dan moral masyarakat (Supriyono, dkk. 2015). Pendidikan di rumah ditulis sebagai pendidik utama bagi orang tua bagi anak-anak, maka peran orang tua disini memiliki fungsi yang cukup penting dan cukup besar untuk anak. Karena keluarga bukanlah anggota yang optimal untuk menjalankan peran fungsional, maka kesalahan interaksi antar keluarga menimbulkan berbagai masalah dalam keluarga karena anak merupakan aset terpenting dalam keluarga.

Apalagi dalam keadaan seperti sekarang ini, wabah yang sedang melanda dunia saat ini yaitu coronavirus, yang dikenal sebagai covid-19, adalah system virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Berbagai virus merupakan penyakit umum, seperti flu, dan menginfeksi manusia, termasuk penyakit yang lebih mematikan seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), itu bisa menyebabkan penyakit. Awal mulanya virus ini di china pada akhir tahun 2019, karena penyebarannya yang sangat cepat World Health

Organization menetapkan sebagai pandemic global, karena penyebarannya sudah menjuru ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Mulai menyebarnya covid-19 ke Indonesia sekitar pada bulan Maret 2020, karena penularan terus terjadi dengan sangat cepat maka di berlakukanlah social distancing untuk masyarakat Indonesia agar mencegah penularan covid-19 ini. Semua kegiatan termasuk pendidikan menjadi terhambat dan dilakukan dengan daring atau secara online dari rumah. Dalam situasi seperti ini tentu pendidikan anak secara penuh dilaksanakan dirumah dengan pengawasan orang tuanya masing-masing. Disinilah peran orang tua akan menjadi sangat penting dalam pendidikan anak di masa pandemi covid-19 saat ini.

Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR), besar harapan penulis karya tulis ini bermanfaat untuk pembaca khususnya untuk generasi penerus yang akan menjadi para orang tua dan umumnya masyarakat. Kemudian dalam tulisan ini penulis bersumber hasil dari beberapa studi pustaka di tambah dengan wawancara dari seorang anak, orang tua, dan instansi dari lembaga sekolah yang ada di daerah penulis tepatnya di Petir, Serang Banten.

Mengenal Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Anak

Bahasa pertama pengantar pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu Paedagogy, yang berarti pulang dari sekolah dan membawa anak ke pembantu rumah tangga. Menambahkan pengantar bar (makanan) dan mengumpulkan pelayan disebut Paedagogos. Pendidikan disebut pendidikan dalam bahasa Romawi, yang berarti menyeret keluar apa yang ada di dalamnya. Pendidikan dalam bahasa Inggris berarti pendidikan yang meningkatkan moralitas dan menumbuhkan pengetahuan (Muhajir, 2000: 20).²⁴ Sungguh banyak sekali artian yang berlainan tentang pengertian pendidikan, berikut pula pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh seorang tokoh Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara.

Ki Hajar Dewantara, perwakilan Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: sebagai orang yang menyiapkan landasan yang menentramkan bagi kemajuan pendidikan nasional bagi generasi sekarang dan yang akan datang. (Kecerdasan dan tubuh anak). Bersama dengan itu, kita tidak dapat memisahkan bagian-bagian untuk mencapai keselarasan dengan dunia mereka untuk mengembangkan kehidupan

²⁴ Abdul Kadir, dkk. Dasar-Dasar Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2012) hal, 60.

dan kehidupan anak-anak yang kita didik, serta mata pencaharian mereka (Ki Hajar Dewantara, 1977:14)²⁵

Menurutnya, pendidikan adalah untuk menjadikan dan menumbuhkan budi pekerti seorang anak, kekuatan batinnya dan mengembangkan karakter seorang anak, selain itu pula agar berkembangnya pikiran dan tubuh seorang anak. Semua bagian itu tidak dapat dipisahkan karena untuk menjadikannya kesempurnaan dalam hidup dan kehidupan seorang anak.

Pendidikan adalah kehidupan, itu dalam arti luas. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar dari semua lingkungan dan kehidupan. Pendidikan adalah segala situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan (Mudyahardjo, 2006: 3). Pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah. Pendidikan adalah pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi. Pendidikan adalah semua yang diperlukan untuk memastikan bahwa seorang anak sepenuhnya kompeten dan sepenuhnya sadar akan hubungan sosial dan kewajiban di sekolah mereka.²⁶

Jadi sebetulnya pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga formal seperti sekolah, universitas dan lain sebagainya, tidak hanya interaksi antara seorang guru

²⁵ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017) hal,30.

²⁶ Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012) hal, 60-61

dengan peserta didik atau seorang dosen dengan mahasiswa yang melakukan pembelajaran dikelas. Akan tetapi pengalaman hidup pun dikatakan sebagai sebuah pendidikan yang tanpa disadari dari sana terdapat sebuah pembelajaran.

Pendidikan memiliki strategi darurat dan nilai dalam pembentukan suatu Negara. Pendidikan juga mencoba untuk memastikan kelangsungan hidup Negara. Karena melalui pendidikan, itu diwarisi dari nilai-nilai nasional Negara, sehingga pendidikan tidak hanya tahu bagaimana mereka melakukannya dan hidup bersama, yang sangat penting dari pada itu adalah bagaimana mengenali caranya, transfer budaya dan kultur yang dibutuhkan. Oleh karena itu pentingnya pertanyaan pendidikan harus mengadaptasi aturan pendidikan yang ditunjukkan dalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah salah satu unit dan kegiatan pendidikan terkait satu sama lain untuk mencoba mencapai pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁷

Sistem Pendidikan Nasional tersebut telah diatur dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disahkan oleh Presiden Megawati Soekarnoputri pada tanggal 08 Juli 2003. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan

²⁷ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2012) hal, 8.

berusaha untuk memungkinkan manusia meningkatkan potensinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menetapkan bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak atas pendidikan, dan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah didahulukan dari pada pengejaran dan pengalaman kehormatan, keimanan, ketakwaan, dan Negara. Sistem pendidikan yang mendukungnya, hal ini diatur oleh Undang-Undang dalam rangka mencerdaskan kehidupan Negara. Untuk itu, seluruh komponen Negara harus mendidik diri sendiri untuk hidup dalam satu Negara ideal Indonesia.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini yang hampir 2 tahun banyak sekali yang terdampak salah satunya adalah pendidikan, menjadi sebuah tantangan baru untuk Indonesia dalam sistem pendidikan nasional. Dimana pembelajaran tidak dilaksanakan disekolah tetapi berlangsung di rumah, guru memberi pelajaran, tugas dan latihan melalui daring atau dilakukan secara online melalui handphone, laptop dan alat komunikasi lainnya. Meski demikian banyak sekali keterbatasan akan tetapi pendidikan harus tetap dilaksanakan untuk anak-anak bangsa yang studinya masih berlangsung. Inilah tantangan dan tuntutan baru untuk sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mungkin harus diperbaharui pada masa pandemic covid-19 saat ini.

Mengingat pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dan untuk memajukan generasi bangsa. Maka anak harus memenuhi hak dan kewajibannya dalam pendidikan karena pendidikan adalah bidang investasi terbesar untuk membangun dan membentuk manusia seutuhnya (insanulkamil).

Sehingga banyak bermunculan tentang pendidikan untuk anak, seperti: apa pentingnya pendidikan bagi anak? Dan mengapa orang tua penting untuk memilih lembaga pendidikan yang baik untuk anak-anaknya?

Sudah kita ketahui saat ini sudah banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan untuk anak, anak dapat memulai pendidikannya sejak dini melalui lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD tidak menawarkan mata pelajaran tingkat tinggi seperti Sekolah Dasar (SD) untuk anak-anak di bawah usia 6 tahun, tetapi pada tingkat PAUD memberikan bentuk pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini sendiri diatur dengan perintah eksekutif atau peraturan presiden (Perpres 2013 Perkembangan Bayi Holistik Terpadu No. 60). Tata tertib administrasi perlu dilaksanakan dengan partisipasi semua pihak, mulai dari orang tua hingga masyarakat, untuk menekankan pentingnya pendidikan. Sangat penting untuk memulai sejak dini untuk meresapi

pentingnya pendidikan pada anak-anak. Pendidikan memungkinkan anak-anak dan lingkungan untuk:

1. Bangun fondasi untuk masa depan anak. Pendidikan yang baik adalah dasar untuk membentuk masa depan yang cerah bagi anak. Melalui pendidikan, anak-anak belajar untuk memproses keterampilan kognitif dan sosial dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi.
2. Pendidikan untuk membentuk karakter anak tidak hanya terfokus pada mata pelajaran berbasis kurikulum seperti matematika atau sejarah. Juga proses pembentukan karakter anak. Dengan pendidikan yang baik, anak-anak dilatih untuk memiliki sifat-sifat yang baik yang diharapkan dari orang tua dan bangsa.
3. Setiap anak yang memaksimalkan potensi, memiliki potensi sendiri atau kepribadian yang dimaksimalkan melalui fasilitas pendidikan yang sesuai untuk anak-anak. Anak-anak dididik sejak usia dini memiliki kesempatan untuk hidup lebih mandiri sekaligus memaksimalkan potensi mereka.
4. Melalui peningkatan taraf hidup dan pendidikan, anak-anak akan memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pentingnya pendidikan ini mungkin tidak terlihat dalam waktu dekat, tetapi perlu

dipertimbangkan oleh orang tua ketika memilih jalur untuk pendidikan anak mereka.

5. Pengurangan tingkat kejahatan, penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berpendidikan baik lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kejahatan dan masuk penjara. Di sisi lain, sebelum seorang anak lulus dari sekolah menengah, ia pergi ke sekolah atau putus sekolah dan tingkat kejahatan meningkat.

Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa siswa harus belajar selama 12 tahun dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah telah memulai beberapa program. Salah satunya adalah Program Indonesia Pintar (PIP).

Hubungan Orang Tua Dan Anak

Seorang anak merupakan suatu anugrah yang terindah dari Allah SWT. Kehadiran anak akan melengkapi kebahagiaan dalam sebuah keluarga. Maka kehadiran anak selalu menjadi hal yang ditunggu-tunggu bagi pasangan suami istri. Sebab terwujudnya kesempurnaan pernikahan tatkala seorang anak itu hadir di tengah keluarga mereka. Oleh karena itu, seorang anak adalah harta yang paling berharga, dan asset paling mahal serta pelengkap dari sebuah kebahagiaan, maka orang tua tentu

berharap mempunyai seorang anak yang sholeh atau sholehah, bijaksana, pemberani, cerdas dan menjadi orang-orang yang hebat. Dengan keinginan seperti itu merupakan sebuah fitrah sebagai orang tua bahwa tidak ada yang ingin anaknya menjadi anak yang nakal, durhaka, dan menjadi orang yang gagal.²⁸

Anak menjadi harta atau aset yang paling berharga tentunya tidak bisa dibandingkan dengan aset-aset lainnya seperti mobil dan rumah, yang sewaktu-waktu akan menjadi rusak. Hal ini dikarenakan anak bukanlah benda atau barang yang sewaktu-waktu rusak akan mudah diperbaiki. Begitu pula seorang anak, jika anak telah memiliki karakter yang buruk, susah diatur dan melawan, maka orang tua tidak bisa menukarkannya dengan anak yang lebih baik atau anak yang penurut. Dengan demikian seorang anak tidak bisa dibandingkan dengan harta atau aset lainnya, maka sebagai orang tua hendaknya benar-benar memperhatikan pola asuh (pendidikan) yang ia pakai selama ini dalam mendidik anak-anaknya. Sebab pola asuh itu hanya berjalan satu kali, jika pola asuh yang diberikan salah maka perilaku dan karakter yang salah pula akan hadir pada diri anak. Akan tetapi sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan benar, maka insyaallah perilaku dan karakter yang baik akan hadir di dalam diri anak.

²⁸ M. Harwansyah Putra Sinaga, *Bersahabat Dengan Anak* (Jakarta: Gramedia, 2018) hal, 4

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan anak dimulai dari orang tua di rumah. Setelah itu, orang tua akan memiliki banyak pengaruh pada anak-anak mereka untuk mengajar dan mendidik mereka. Pengaruh, pengajaran dan pendidikan mengajar sehari-hari dalam interaksi keluarga. Anak-anak belajar setiap hari, berinteraksi dengan keluarga mereka. Anak belajar perilaku segala sesuatu dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati tentang apa yang mereka lakukan sebelum anak mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Semua sikap dan pola perilaku orang tua adalah pelajaran yang bisa dilihat anak. Banyak pula orang tua yang tidak sadar akan pentingnya teladan di rumah dalam membentuk karakter dan perilaku seorang anak. Jika dalam istilah mengatakan buah tidak jatuh dari pohonnya atau anak adalah cerminan dari orang tuanya, maksudnya adalah bagaimana orang tua sejak awal menerapkan pola asuh, baik atau tidaknya orang tua mendidik anak-anaknya di rumah, semua itu dapat dilihat baik buruknya sebagai orang tua membentuk karakter anaknya.

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan, pendidikan anak dan orang tua saling berkaitan satu sama lain. Dimana dalam keluargalah pendidikan anak itu pertama kali dimulai karena orang tua yang dianggap sebagai madrasah utama untuk anak. Sebelum masuk ke lembaga sekolah formal orang tua

yang berperan mengajarkan berkomunikasi, berbahasa, berhitung sederhana hingga sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Ketika anak sudah mulai memasuki lembaga sekolah formal bukan berarti peran orang tua lepas dan beralih ke guru, namun justru peran orang tua akan lebih banyak lagi.

Peran orang tua dalam mendidik anaknya sebenarnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Ketika seorang anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, biasanya ketika memasuki dasar dan lain-lain. Anak-anak dapat belajar sendiri tanpa menunggu, namun sikap orang tua terhadap pendidikan dapat memotivasi dan memberdayakan anak ketika mereka dididik. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk berperan aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Namun bukan berarti memonopoli tanpa memperhitungkannya dengan anak. Ya, peran orang tua dalam pendidikan anaknya berarti memastikan bahwa orang tua mendukung bagaimana anaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Orang tua perlu menyadari bahwa anaknya penting, menyenangkan, dan itu harus dilakukan. Anak usia prasekolah lebih tergantung pada orang tuanya, sehingga dalam segala hal mereka mendengarkan dan menerima nasehat dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus mengajari anak-anaknya apa yang baik. Ini

melibatkan menanamkan pentingnya mengejar pendidikan tinggi.

Peran apa saja yang bisa dilakukan orang tua dalam mendukung pendidikan anak?

1. Pastikan anak-anak sehat dan siap mengikuti kelas

Kondisi fisik anak perlu sehat agar ia dapat menerima banyak materi yang diajarkan di sekolah, dan itu pun berlaku saat pembelajaran dilakukan di rumah, Tentu saja orang tua yang bisa memastikannya, pastikan anak cukup tidur di malam hari, makan makanan yang bergizi dan sehat. Jika kesehatan anak optimal, pembelajaran yang dijalannya materi-materi yang ia terima tentu akan lebih lancar. Jika kondisi anak kurang sehat, maka pembelajaran dan materi yang ia terima tidak akan optimal dan anak tidak fokus saat belajar.

Jika melihat situasi pandemi saat ini, tentu lebih memudahkan orang tua dalam memastikan kesehatan anak-anaknya di rumah, karena setiap hari bertemu dengan anak dan pembelajarannya pun dilakukan di rumah.

2. Berkomunikasi dengan anak-anak

Orang tua tentu tidak tahu apa yang terjadi pada anaknya, jadi komunikasikanlah dengan anak.

Sehingga anak terbiasa berbicara tentang mereka dan merasakan kenyamanan bergantung pada orang tua mereka. Dengan mengajaknya ngobrol santai, tanyakan segala hal yang terjadi pada anak, kegiatan belajarnya sulitkah atau tidak, ia paham atau tidak materinya, tugas-tugas sekolahnya maupun tentang kegiatan lingkungan sosialnya.

Walaupun saat ini pembelajaran dilakukan dari rumah, terpantau setiap hari oleh orang tua, akan tetapi alangkah baiknya komunikasi dengan anak harus tetap terjalin. Karena orang tua tidak tahu apa yang anak rasakan meskipun orang tua bertemu dengan anak setiap harinya.

3. Lakukan kontak rutin dengan guru

Selain mendengarkan dari sisi anak, cobalah orang tua lakukan kontak rutin dengan guru atau berkomunikasi dengan guru. Untuk menanyakan apakah ada masalah yang mungkin tidak diketahui oleh orang tua, atau seperti apa kemampuan anak ketika menyerap materi yang disampaikan guru.

Komunikasi dengan guru tersebut biasanya saat pembelajaran anak dilakukan di sekolah, namun saat ini pun yang pembelajarannya dilakukan daring atau secara online dari rumah tidak ada salahnya orang tua berkomunikasi dengan guru.

Menanyakan bagaimana anak menyerap materi secara daring yang disampaikan guru dan hal lainnya. Karena tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung, mungkin ada orang tua yang harus tetap bekerja di luar rumah atau keperluan lainnya.

Mengutip dari laman Global Partnerships for Education di halodoc.com dan ditinjau langsung oleh Dr. Fadli Rizal Makarim, peran dan partisipasi orang tua menjadi kunci keberhasilan pendidikan anaknya. Ketika orang tua terlibat, anak-anak dapat lebih memperhatikan studi mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam jangka panjang, hal ini pasti dapat bermanfaat bagi kehidupan anak-anak di masa depan.

Namun pada masa pandemi covid-19 saat ini aktivitas pembelajaran yang harusnya dilakukan disekolah kini beralih dengan belajar di rumah. Ini menjadi sebuah tantangan baik untuk guru, anak, maupun orang tua. Covid-19 tidak hanya berdampak negative sepenuhnya bagi kehidupan manusia. Karena saat ini, masyarakat dipaksa untuk belajar secara halus untuk menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata guru dan siswa yang tidak pernah membayangkan sistem pembelajaran menggunakan teknologi dan internet harus melakukannya. Orang tua yang hanya melihat anaknya sepulang sekolah perlu

menjadi guru pengganti saat anaknya belajar di rumah, bukan berarti mengganti seutuhnya peran seorang guru tetapi hanya dengan mendampingi dan mengawasi. Namun sayangnya belum semua guru menguasai teknologi secara maksimal atau gagap teknologi seperti guru-guru senior yang lanjut usia atau pula orang tua wali murid yang sudah rentan usia.

Belum lagi hambatan-hambatan lain yang terjadi pada saat pembelajaran daring dari rumah, seperti tempat tinggalnya yang susah mendapat sinyal internet, dan mungkin juga media yang menjadi alat belajar seperti gadget, laptop, atau tab yang tentunya pasti ada saja keluarga yang terbatas dalam media pembelajaran tersebut. Berikut yang dikatakan oleh Siti Solihatu salah satu seorang siswa Sekolah Dasar yang berpendapat tentang belajar dari rumah mengatakan bahwa:

“Belajar di rumah sangat membosankan, sulit memahami materi karena tidak bisa mendengar langsung materi yang dijelaskan oleh guru, selain itu tidak bisa bertemu dengan teman-teman belajar bersama-sama”.²⁹

Menurut Winingsih 2020, menerapkan pembelajaran jarak jauh dan memiliki empat peran orang tua. Yang *pertama* adalah karena sebagai tutor atau guru di rumah, dapat membimbing anak-anak melalui pembelajaran

²⁹ Siti Solihatu. Seorang Siswa. Wawancara Pribadi. 7 Agustus 2021

online. *Kedua*, orang tua bertanggung jawab untuk mengoordinasikan sarana dan prasarana untuk membimbing anak-anak selama belajar di rumah. Dan yang *ketiga* adalah sebagai motivator, orang tua sekaligus perlu membantu dan menyalurkan anak-anaknya agar selalu aktif belajar di rumah.

Ketiga peran orang tua di atas sangatlah penting saat melakukan pembelajaran dari rumah saat ini. Menurut Hasan Basri sebagai salah satu orang tua mengatakan bahwa:

“Pengawasan orang tua saat belajar dari rumah sangat penting, dengan teknologi yang semakin canggih menjadi kekhawatiran untuk saya saat anak belajar menggunakan handphone di rumah, selain itu banyak sekali aplikasi-aplikasi game pada saat ini, yang harusnya anak belajar atau mengerjakan tugasnya namun jika tanpa pengawasan orang tua dikhawatirkan anak malah bermain game atau yang lainnya”.³⁰

Tentunya mungkin tidak semua orang tua yang 24 jam penuh di rumah, ada beberapa yang harus bekerja diluar rumah karena memang tidak semua instansi perusahaan melakukan work from home (WFH), apabila keduanya sama-sama bekerja di luar rumah tentunya harus tetap

³⁰ Hasan Basri. Seorang Wali Siswa. Wawancara Pribadi. 8 Agustus 2021

mengawasi anaknya dengan cara seperti jika sudah pulang bekerja orang tua menanyakan tentang seputar pembelajarannya dan tugas-tugasnya. Dan untuk yang bekerja di rumah atau WFH ini menjadi alternative peran orang tua sambil mengawasi dan membimbing anaknya saat belajar dari rumah.

Sebetulnya peran orang tua dalam pendidikan anak memanglah penting, namun sejak pandemi saat ini peran orang tua menjadi dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka di sekolah. Karena jika pembelajaran di sekolah pengawasan dan bimbingan anak dilakukan oleh seorang guru, namun saat di rumah pengawasan itu beralih kepada orang tua. Berikut pentingnya peran orang tua menurut Viki Syururoh sebagai salah satu seorang guru yang terdampak pandemi dan mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring dengan peserta didiknya, beliau mengatakan bahwa:

“Belajar di rumah secara online atau belajar di sekolah secara tatap muka, peran orang tua dalam pendidikan khususnya belajar itu sangat penting, mengingat usia belajar anak jenjang SD/SLTP maupun SLTA itu masih di bawah usia 20tahun atau kepala dua, jadi bisa dikatakan merupakan usia yang labil sehingga anak masih sangat memerlukan pendamping dalam belajar. Di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran berada di

rumah/secara daring, peran orang tua dalam pengawasan anak menjadi dua kali lipat lebih besar disbanding dengan pembelajaran langsung tatap muka yang dilaksanan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Karena pembelajaran yang dilakukan di lingkungan pendidikan memiliki prosedur yang sudah lazim dilakukan oleh semua pihak seperti peserta didik, misalnya tidak diperbolehkan membawa handphone atau menggunakannya saat KBM berlangsung karena ada peluang dan kekhawatiran dalam menjangkau situs-situs diinternet yang tidak layak untuk dilakukan/ditonton seperti film-film pornografi dan sebagainya. Begitupun pembelajaran yang dilakukan di rumah secara online, ini mengharuskan peran orang tua berperan ekstra lebih untuk memperhatikan dan membimbing serta memberikan pemahaman baik dari sisi sosial maupun keagamaan. Karena landasan agama juga sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang khususnya peserta didik dalam konteks ini”.³¹

³¹ Viki Syururoh. Seorang Guru. Wawancara Pribadi. 10 Agustus 2021.

Kesimpulan

Dilihat dari semua yang telah dijelaskan di atas bahwasanya pandemi covid-19 memberikan dampak ke seluruh sektor, salah satunya pendidikan. Dimana kegiatan belajar mengajar biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan atau sekolah kini beralih harus belajar di rumah dengan menggunakan teknologi internet hp, laptop dan sebagainya.

Pandemi covid-19 memberikan tanggung jawab kepada orang tua menjadi pendidikn utama untuk anaknya. Sebagai pendidik, pengajar, fasilitator maupun motivator untuk anak saat belajar dari rumah. Peran orang tua dalam pengawasan dan pendampingan saat anak belajar di rumah itu sangat penting, dimana saat ini teknologi yang semakin canggih pula dikhawatirkan anak bukannya belajar dan mengerjakan tugas malah

membuka situs-situs yang tidak senonoh, bermain game dan sebagainya.

Lebih khusus lagi, peran orang tua yang tercermin selama pandemic covid-19 meliputi: memelihara dan memastikan bahwa anak-anak menjalani kehidupan yang lebih bersih dan sehat, bantu anak-anak mengerjakan tugas sekolah, lakukan kegiatan bersama selama di rumah, ciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak, jalin komunikasi yang kuat dengan anak-anak, bermain dengan anak-anak, teladan bagi anak-anak, membimbing dan memotivasi anak, memberikan pelatihan, memberikan pengawasan untuk anak-anak, menjaga nilai-nilai agama, dan melaksanakan perubahan dan inovasi dalam kegiatan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis. *Jurnal Pendidikan*, vol 3(2), 96-107
- Daulay, Haidar Putra. 2012. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. Jakarta: Kencana
- Kadir, Abdul dan Dkk. 2015. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. 2016. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Kencana
- Taubah, Mufatihatus. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 3(1), 110-136

Trisnawati, Wahyu dan Sugito. 2021. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol 5(1), 823-831

Zen, Zelhendri dan Syafril. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Kencana

Biografi penulis:



Erna Supiyatni. Lahir di Serang, 02 April 1999. Berasal dari Kp. Cijeruk Asli, Ds. Sindangsari, Kec. Petir Serang-Banten. Mengenyam pendidikan di MI Nurul Falah Kubang, Petir. Kemudian melanjutkan sekolah MTs dan MA di Pondok Pesantren Daarul Falah yang terletak di Kopo Carenang, Serang-Banten. Dan saat ini sedang menempuh studinya sebagai seorang mahasiswi di

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Tahun ajaran 2018.

Pengaruh Pandemi Terhadap Interaksi Sosial Di Masyarakat

Oleh: Evi Herawati

Pendahuluan

Dunia pada tahun 2020 diserang oleh virus yang bernama virus Covid-19. Virus ini merupakan jenis virus yang akan menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2020. Masyarakat memberlakukan pembatasan sosial terhadap infeksi ditengah merebaknya virus penyebab penyakit Covid-19. Pemerintah juga umumnya menuntut agar interaksi dengan orang lain dibatasi untuk meminimalkan meninggalkan rumah dan jarak sosial bagi orang-orang³².

³² Masrul, M., Tasnim, J. S., Daud Oris Krianto Sulaiman, C. P., Purnomo, A., Febrianty, D. H. S., Purba, D. W., & Ramadhani, Y. R.

Covid-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) sebagai nama penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019. Covid-19 adalah penyakit dimana coronavirus menyerang saluran pernafasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas dan sakit tenggorokan³³.

Secara umum kata interaksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang saling berhubungan atau berinteraksi yang terjadi pada dua individu atau lebih. Meskipun masyarakat berhubungan dengan masyarakat. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Manusia berusaha menjalin hubungan baik dengan orang lain seusianya, dengan teman dan kolega, dan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda darinya.

Proses sosial dan interaksi sosial merupakan bahasan yang luas, rangkaian ilmu sosial tingkat lanjut. Sebagai pengantar pembahasan tentang proses sosial dan interaksi sosial yang sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, baik secara kelembagaan maupun dalam

(2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

³³ Firdaus, Junaidin, and Surip, "Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Nungga Kota Bima)," *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2020): 178–193.

bentuk lainnya, perlu dipahami bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Hal ini dikarenakan interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Ketika ada pertemuan dengan dua orang atau lebih, saat itulah terjadi interaksi sosial. Kisah berjabat tangan atau saling berkelahi merupakan bentuk interaksi sosial.

Pemerintah telah mengumumkan beberapa kebijakan. Mengatur interaksi sosial di masyarakat, terutama untuk mencegah penyebaran virus. Mulai dari anjuran penerapan social atau physical distancing hingga kebijakan formal seperti pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan pemerintah sejak awal. Rekomendasi kebijakan pemerintah telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat indonesia.

Setiap ada kegiatan atau aktivitas yang tidak mendesak wajib menjalankan protokol kesehatan dan direkomendasikan untuk dilakukan seminimal mungkin dilingkungan luar ruangan. Hal ini dapat mempengaruhi interaksi masyarakat yang sebelumnya langsung (tatap muka, satu tempat pada satu waktu), tetapi akan membutuhkan adaptasi seperti berinteraksi di rumah masing-masing menggunakan teknologi selama pandemi ini. Semua ini dilakukan guna membantu mencegah penyebaran virus Covid-19 ini. Jadi, semua masyarakat

Indonesia mau tidak mau harus bisa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pengaruh Pandemi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat

Saat ini kita sedang menghimpun pendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari hubungan kita dengan manusia, baik lingkungan fisik maupun non fisik³⁴, dengan lingkungan yang ada. Karena manusia sebagai makhluk sosial perlu hidup berkelompok, maka terdapat komunitas-komunitas dengan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya seperti desa dan suku yang masing-masing memiliki ciri yang berbeda satu sama lain.

Namun Saat ini, masyarakat sedang menghadapi masalah yang akan mengarah pada perubahan sosial akibat berbagai konflik. Covid-19 merupakan jenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Berbagai jenis virus corona diketahui dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia, mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona Virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19.

³⁴ Farida Yunistiati et al., "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014).

Fenomena ini membawa bencana bagi kehidupan sosial budaya masyarakat. Jarak fisik berganti nama, terutama setelah social distancing diberlakukan. Dalam pelaksanaannya, disarankan agar warga tetap di rumah setiap saat, menghindari keramaian, mencuci tangan setiap saat, memakai masker setiap saat dan menghindari kontak fisik satu sama lain. Terlepas dari kenyataan bahwa Covid-19 sedang dalam ayunan penuh, tagar “di rumah aja” ditampilkan di media digital untuk menghindari keluar dan mencegah penyebaran virus³⁵.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru-baru ini ditemukan. Ini adalah jenis virus dan penyakit baru yang belum diketahui sebelum berkembang di Wuhan, China pada Desember 2019. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah seperti demam, lemas, rasa lelah dan batuk kering. Beberapa pasien juga dapat mengalami nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan dan diare, gejala umumnya ringan dan bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan masih tetap merasa sehat.

Dari semua kalangan usia, orang-orang yang lanjut usia (lansia) dan orang-orang yang memiliki penyakit

³⁵ Heylen Amildha Yanuarita and Sri Haryati, “Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya,” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (2021): 58.

seperti tekanan darah tinggi, masalah jantung dan diabetes kemungkinan besar terkena virus Covid-19 ini dan bisa mengalami sakit lebih serius. Jika ada yang mengalami demam, batuk, atau sesak nafas maka sebaiknya segera temui dokter atau tim medis lainnya. Oleh karena itu, penyakit menular Covid-19 mengharuskan warga untuk mengenali dan mematuhi kebijakan pemerintah yang membatasi interaksi sosial guna mencegah penyebaran virus Covid-19³⁶.

Istilah pembatasan sosial berasal dari bahasa Inggris, *social distancing*, yang berarti menjaga jarak. Ada pula yang menyebutnya pembatasan kontak fisik (*physical distancing*). Ia merupakan serangkaian tindakan dalam pengendalian infeksi non-farmasi yang bertujuan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular³⁷. Tujuan utama dari menjaga jarak dalam berinteraksi langsung adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang yang tidak terinfeksi.

³⁶ Erisandi Arditama and Puji Lestari, "Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Undiksha* 8, no. 2 (2020): 157–167.

³⁷ Deni Kamaludin Yusup et al., "Pengaruh Bencana Covid-19 , Pembatasan Sosial , Dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Retail" (n.d.).

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tidak hanya berdampak pada permasalahan sosial di Indonesia, tetapi juga permasalahan lain yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan tersebut. Tentu dari segi sosial terlihat jelas bahwa proses sosialisasi antara semua masyarakat dan pihak lain dibatasi baik oleh keluarga, teman maupun komunitas lainnya. Kegiatan yang biasanya dihadapi setiap hari tiba-tiba dibatalkan, dan berbagai acara yang telah direncanakan sebelumnya harus dibatalkan secara tiba-tiba. Begitu-pun yang sekarang dilakukan oleh masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel ka, Serang-Banten dimana semua kegiatan masyarakat yang telah direncanakan dibatalkan karena pandemi ini.

Dengan adanya virus Covid-19 dalam skala global, kita tidak bisa memungkiri fakta bahwa hampir setiap wilayah didunia ada. Sektor ekonomi, makanan, industri dan pendidikan yang paling terpukul oleh virus Covid-19 ini. Karena, semua sekolah dilakukan secara online atau daring dan itu yang membuat anak-anak kurang efektif dalam belajar. Ketakutan akan virus ini akan berdampak lain pada sikap sosial yang sebenarnya terjadi ditengah masyarakat. Yang awalnya kita selalu berinteraksi dengan bebas terhadap semua orang, tapi sekarang dengan adanya virus Covid-19 ini akhirnya kita

membatasi hubungan sosial yang ada³⁸. Sementara itu, karena gejala virus Covid-19 ini berupa bersin, batuk dan demam maka sekarang ini masyarakat punya pemikiran saling mencurigai ketika ada orang yang memiliki gejala-gejala tersebut. Meskipun asumsi ini bersifat hipotesis, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ancaman virus Covid-19 ini akan merenggut kesehatan seseorang serta menghilangkan rasa sosial kita terhadap orang lain. Ketidakmampuan mengelola rasa curiga, ketakutan dan overprotection dalam menyikapi isu Corona ini dapat merusak hubungan sosial dengan individu lainnya.

Dampak virus Covid-19 ini begitu berbahaya sehingga seluruh negara termasuk negara Indonesia melakukan tindakan pencegahan berupa pembatasan sosial skala terbatas dan segregasi wilayah. Kebijakan ini adalah pilihan selektif yang pahit untuk meminimalkan dan mencegah penyebaran virus Covid-19. Pada saat yang sama, para profesional medis di banyak negara tidak dapat menemukan obat efektif yang cocok untuk mengobati orang yang terinfeksi virus ini. Singkatnya, virus Covid-19 adalah bencana yang sangat mematikan bagi umat manusia di berbagai negara.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel Kab. Serang-

³⁸ A Sumandiyar and H Nur, "Membangun Hubungan Sosial Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar," *Prosiding Nasional Covid-19* (2020): 74–81,

Banten, pembatasan interaksi sosial secara langsung ini sudah mulai dilakukan oleh masyarakat setempat secara perlahan-lahan. Misalnya, setiap ada acara hari-hari besar Islam dan lainnya sudah tidak pernah diadakan lagi acara pernikahan juga ditunda sementara waktu. Kemudian masyarakat setempat menghimbau agar orang asing yang bukan masyarakat setempat dilarang memasuki kp. Bukaraya guna mencegah kerumunan masyarakat dan mencegah penularan Covid-19.

Namun, pembatasan sosial di kp. Bukaraya ini kelihatannya masih kurang efektif dan efisien. Karena, sebagian masyarakatnya masih ada yang melakukan kegiatan interaksi sosial secara langsung tanpa mengikuti protokol kesehatan. Seperti, kumpul-kumpul sesama tetangga tanpa memakai masker, sholat berjama'ah di masjid tanpa memakai masker dan kegiatan gotong royong tanpa menjaga jarak. Jadi, pembatasan interaksi sosial masyarakat di kp. Bukaraya ini masih kurang efektif dan efisien. Karena, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bahayanya Covid-19, jadi interaksi sosial langsung di kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten ini masih berlanjut seperti biasa walaupun ada beberapa kegiatan interaksi lainnya yang sudah ditiadakan.

Jadi, kesimpulan yang saya dapatkan dari hasil observasi diatas bahwasannya interaksi sosial masyarakat di kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab.

Serang-Banten belum berpengaruh besar karena dampak pandemi ini. Karena, beberapa masyarakatnya masih ada yang melakukan kegiatan interaksi sosial secara langsung tanpa mengikuti aturan protokol kesehatan, meskipun ada beberapa kegiatan sosial lainnya yang sudah ditiadakan karena pengaruh pandemi Covid-19 ini. Jadi, warga masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten ini masih perlu diberikan peringatan atau arahan tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan untuk saat ini, guna mencegah penyebaran virus Corona dan harus diberikan pengetahuan lebih akan bahayanya virus Covid-19 ini.

Hubungan Interaksi Masyarakat Sebelum Dan Saat Pandemi

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan sosial yang tidak terduga. Perubahan sosial yang terjadi secara sporadis (secara tiba-tiba dan tidak merata) yang kehadirannya tidak diingankan oleh masyarakat. Situasi masyarakat yang belum siap menerima perubahan pandemi Covid-19 tentunya dapat menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah dikembangkan dan dianut oleh masyarakat selama ini.

Kemudian, perilaku dan kebiasaan masyarakat selama pandemi ini diatur dan diubah oleh pola interaksi virtual. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya teknologi sebagai media interaksi sosial di era pandemi

saat ini. Pasalnya, hampir semua kegiatan berlangsung secara virtual. Seperti sekolah, kerja, belanja dan lain sebagainya dilakukan secara online atau bisa disebut *Work From Home* (WFH). Namun, kebijakan ini nampaknya belum berlaku di masyarakat kp. Bukaraya. Karena, mayoritas penduduknya kebanyakan tidak paham dengan teknologi, tapi ada sebagian juga yang paham. Mungkin untuk kegiatan sekolah anak-anaknya masyarakat masih bisa mengikuti peraturan untuk melakukan kegiatan secara virtual. Namun, ketika kerja, berbelanja atau interaksi lainnya warga setempat masih melakukan secara langsung seperti biasa. Mungkin dengan diberikannya arahan dan pengetahuan masyarakat kp. Bukaraya bisa berproses untuk mengikuti peraturan-peraturan pemerintah untuk kebaikan kita bersama.

Masyarakat dihimbau dari pemerintah untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah sejak awal kemunculan virus ini di Indonesia. Begitu pula dengan pola kebiasaan masyarakat yang senang berkumpul dan bersalaman, kini dituntut untuk terbiasa melakukan pembatasan sosial. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten, semua kegiatan masyarakat seperti perayaan hari-hari besar islam sudah ditiadakan karena pandemi ini guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Namun ada beberapa kegiatan dan kebiasaan masyarakat yang masih saat ini dilakukan seperti berkumpul sesama tetangga, sholat berjamaah di masjid dan bersalaman. Hal ini

mungkin sudah menjadi adat atau kebiasaan masyarakat kp. Bukaraya, jadi agak sulit untuk mengubah kebiasaan lama secara tiba-tiba, mungkin dengan berjalan seiringnya waktu mereka akan paham pentingnya mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang berbahaya ini.

Padahal sebelum adanya pandemi ini, tidak ada satupun daerah atau keluarga yang membatasi orang-orang mengadakan acara hari-hari besar atau datang ke wilayah dan keluarga mereka³⁹, termasuk masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten. Semua kegiatan masyarakat selalu berjalan dengan normal tanpa adanya aturan pembatasan dalam bersosialisasi. Makanya ketika ada peraturan pembatasan sosial dan jaga jarak, masyarakat setempat tidak bisa langsung mengikutinya secara tiba-tiba. Karena, itu semua sudah menjadi kebiasaan masyarakat kp. Bukaraya. Mungkin butuh proses dan waktu agar mereka mau mengerti dan memahami dengan keadaan negara saat ini.

Masyarakat di kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten masih merupakan masyarakat yang menganut prinsip-prinsip solidaritas sosial dan memegang teguh adat istiadat. Mulai dari kegiatan

³⁹ Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19," *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* 11, no. 1 (2020): 45–53.

keagamaan seperti pengajian atau yasinan yang masih diselenggarakan mulai dari tingkat RT maupun RW di masjid setiap malam jum'at. Kemudian ada kegiatan kerja bakti/gotong royong yang biasanya dilakukan setiap hari minggu untuk membersihkan kampung, masjid, dll. Kegiatan lainnya seperti dalam kegiatan syukuran pernikahan, kelahiran, tahlilan, takziah, pengajian, dll. masih dilaksanakan oleh masyarakat kp. Bukaraya.

Namun, kegiatan ini tidak mungkin dilakukan lagi seperti sebelum adanya wabah Covid-19 ini, melanjutkan kegiatan tersebut seringkali dilanggar, salah satunya adalah aturan menjaga jarak. Dengan sedikit kekecewaan masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten berkompromi dengan situasi tersebut. Tindakan yang dilakukan adalah mempertahankan kegiatan sosial diatas tetapi membatasi jumlah peserts. Warga juga dihimbau untuk memakai masker. Meskipun terkadang masih kurang kondusif karena masih ada beberapa warga yang tidak mau mengikuti aturan protokol kesehatan.

New Normal atau normal baru menekankan pada masyarakat tentang perubahan perilaku untuk melanjutkan aktivitas normal, namun tetap harus menggunakan protokol kesehatan. Namun, penerapan new normal tidak akan berjalan maksimal tanpa kedisiplinan yang tinggi oleh masyarakat. Karena pandemi Covid-19 ini telah memaksa kita untuk

melakukan segala bentuk perubahan di saat pandemi ini. Demikian juga kehidupan normal baru dapat menjadi model bagi budaya baru di masa depan.

Kebijakan “New Normal” memiliki beberapa persoalan muncul terkait implementasinya di masyarakat, yaitu masalah pertama adalah berbagai pemahaman masyarakat tentang New Normal”. Kemudian, masalah kedua adalah kurangnya keadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam norma baru ini⁴⁰. Selain itu, rasa takut atas penularan virus Covid-19 juga dapat menghambat penerapan “New Normal”.

Implementasi kebijakan “New Normal” sedang dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, salah satunya di daerah kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten. Namun sejak awal, masyarakat tidak memahami istilah tersebut. Masyarakat mengira dengan adanya kebijakan new normal ini kita sudah terbebas dari virus Covid-19. Dan masyarakat menunjukkan aktivitas tanpa memperhatikan protokol kesehatan.

Kebijakan “New Normal” ini seharusnya mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru salah satunya seperti tetap memakai masker, menjaga jarak, rajin

⁴⁰ H F Anafib et al., “Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Proses Adaptasi Baru ‘New Normal’ Di Salatiga,” *Jurnal Abdimas Sainatika* 2, no. 2 (2020): 97–101.

mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer. Serta mematuhi aturan protokol kesehatan lainnya. Karena virus Covid-19 ini mulai menyebar dengan cepat, maka banyak orang memutuskan untuk kerja di luar kantor atau dirumah aja (*Work From Home*). Dan anak-anak juga sekolah dirumah aja dengan menggunakan sistem online atau daring.

Dengan adanya pandemi covid 19 ini tentunya memiliki banyak perubahan yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia, salah satunya di daerah kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten melalui perubahan interaksi sosial yang sebelumnya menggunakan interaksi konvensional secara bertatap muka antara masing-masing individu sekarang dengan adanya pandemi covid-19 dan dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tentunya mereka harus segera beralih kepada interaksi digital untuk memudahkan kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk pertukaran informasi, kebutuhan ekonomi, fungsi hiburan, fungsi pendidikan, agama dan sebagainya.

Proses Interaksi Sosial Ditengah Pandemi Virus Covid-19

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lainnya, dan terdapat hubungan timbal balik karena individu dapat mempengaruhi

individu lain dan sebaliknya. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Oucek dan Waren, proses interaksi sosial adalah satu dimana tanggapan dari masing-masing kelompok berturut-turut menjadi kekuatan pendorong di belakang tanggapan kelompok lain. Ini adalah sebuah proses timbal balik di mana satu kelompok dipengaruhi oleh perilaku reaktif yang lain, dan dengan cara ini mempengaruhi perilaku kelompok lain.

Di dalam interaksi sosial memungkinkan ada individu untuk beradaptasi dengan orang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti luas, yaitu individu dapat menyatu dengan lingkungannya dan sebaliknya, dan individu dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan keinginan individu dalam pertanyaan. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, suatu bentuk spesifik dari aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, termasuk antara individu, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.

Selain memiliki unsur dalam proses interaksi yaitu kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk-bentuk proses interaksi sosial, meliputi: pertama proses asosiatif, proses ini mengandung pengertian integrasi, keterpaduan, menyatu atau persatuan. Kedua, proses pemisahan adalah proses

perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam proses sosial antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Oposisi didefinisikan sebagai cara melawan norma atau nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan individu atau kelompok tertentu.

Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam satu komunitas tentunya masyarakat tidak pernah lepas dari pergaulan sosial dan interaksi sosial. Ada banyak sekali aktivitas dilakukan oleh masyarakat dalam satu komunitas tersebut mulai dari sekedar saling menyapa pada saat bertemu, saling tolong menolong jika ada warga yang sedang mendapatkan musibah dan butuh pertolongan, berdiskusi jika ada persoalan sesama warga atau persoalan bersama, gotong royong, menghadiri acara hajatan, hingga sampai ke aktivitas pertikaian dan konflik antar individu. Semua aktivitas tersebut ada dan dilakukan oleh masyarakat desa tersebut sebagai bentuk dari proses interaksi sosial⁴¹.

Fenomena Corona Virus Disease (Covid-19) telah menjadi bencana multidimensi yang terjadi di banyak negara termasuk negara Indonesia. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor-sektor utama seperti

⁴¹ Umami Zakiyah and Vidya Kusumawardani, "Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Pedesaan Sejak Pandemi Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Perbatasan dan Desa 2021* 19, no. April (2021): 34–44.

kesehatan dan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi mereka yang membutuhkan proses adaptasi untuk mencegah penyebaran virus pada jarak sosial dan fisik, tidak hanya memberi tetapi juga mempengaruhi interaksi sosial⁴².

Sebuah sistem harus merespon kebutuhan situasi yang datang dari luar. Dia perlu beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Penguatan rekomendasi mengenai protokol kesehatan dan pendidikan untuk masyarakat umum meningkatkan kesadaran, mengutip perilaku adaptif⁴³. Seperti yang sudah dilihat di kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten, masyarakatnya sudah mulai membiasakan dirinya dengan selalu menggunakan masker saat bertemu dengan banyak orang, mengurangi dan menjaga jarak dari kegiatan kerumunan, dan melonggarnya aturan kesopanan dan kepantasan. Dan semua itu pasti memerlukan beberapa proses agar masyarakat terbiasa dan bisa memahami dengan keadaan negeri kita yang sedang terjadi pada saat ini.

⁴² Alma Fildzah AUFAR and Santoso Tri RAHARJO, "Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 157.

⁴³ Dina VEBIOLA SARASWATI KUNTARDI, "Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi Covid-19," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 1 (2021): 1.

Covid-19 dan proses sosial erat sekali kaitannya dengan interaksi sosial selama pandemi ini. Banyak hal yang terjadi akibat wabah virus Covid-19 ini, termasuk perubahan interaksi sosial masyarakat. Yang awalnya proses sosial secara langsung dapat menimbulkan interaksi sosial masyarakat secara langsung, kini banyak mengalami perubahan di saat pandemi ini. Untuk saat ini, pemerintah membatasi masyarakat untuk melakukan interaksi sosial secara langsung guna mencegah penyebaran penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Maka dari itu, kini masyarakat dituntut untuk mengikuti kebijakan pemerintah agar tetap mematuhi protokol kesehatan. Seperti, yang yang sekarang dilakukan oleh masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten. Kini masyarakat setempat sudah mulai beradaptasi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah seperti selalu memakai masker, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Meskipun masih ada beberapa warga yang masih tidak mematuhi kebijakan tersebut, mungkin dengan seiring berjalannya waktu dan dengan melalui berbagai proses semua masyarakat kp. Bukaraya bisa sadar dan mengerti dengan keadaan negara kita saat ini dan bisa membantu mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan mengikuti kebijakan pemerintah yaitu mematuhi peraturan pemerintah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Kesimpulan

Terjadinya proses interaksi sosial yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial tidak terlepas dari adanya aktivitas interaksi sosial yang merupakan salah satu ranah kehidupan masyarakat dalam segala kondisi dan situasi. Sama halnya dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Infeksi virus Covid-19 telah menjadi kenyataan sosial yang harus dihadapi oleh setiap negara di dunia ini khususnya negara Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebaran virus Covid-19 ini akan mempengaruhi sikap masyarakat dan membuat lingkungan tempat tinggal mereka menjadi lebih protektif. Tapi dibalik semua ini ternyata ada sisi positifnya, kita semua jadi lebih memperhatikan kebersihan di sekitar kita, lebih rajin untuk bersih-bersih diri dan juga lingkungan sekitar.

Bencana pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak yang sangat luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dibidang hubungan sosial sampai ekonomi dan bisnis. Serta kondisi kesehatan masyarakat. Kebijakan pembatasan sosial pada akhirnya mengurangi aktivitas di luar rumah dan mengubah perilaku masyarakat yang bekerja dan belajar secara online dirumah saja. Begitupun yang sudah dilakukan oleh masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten. Kini warga setempat lebih

mengurangi kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerumunan, dan anak-anak mereka pun sekolah secara online di rumah. Meskipun masih ada sebagian warga yang masih tidak mematuhi kebijakan pemerintah untuk selalu memakai masker dan menghindari atau mengurangi kerumunan.

Pemerintah telah menetapkan aturan untuk tetap menjaga kesehatan dengan mengikuti kebijakan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Hal itu-pun telah dilakukan oleh masyarakat kp. Bukaraya des. Margasari, kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten. Semenjak keluarnya kebijakan-kebijakan pemerintah warga setempat lebih membatasi kegiatan-kegiatan yang bisa menyebabkan penularan virus Covid-19 ini seperti mengadakan acara hari-hari besar islam. Namun, ada beberapa masyarakat yang masih tidak mengikuti protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, kumpul-kumpul bareng tetangga, dan masih melakukan kegiatan kerumunan tanpa menjaga jarak karena keterbatasan pengetahuan warga tentang bahayanya virus Covid-19 ini. Mungkin dengan seiring berjalannya waktu warga setempat bisa mengerti akan bahayanya virus Covid-19 ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya interaksi sosial masyarakat di kp. Bukaraya des. Margasari kec. Pulo Ampel kab. Serang-Banten belum berpengaruh besar

karena dampak pandemi ini. Karena, beberapa masyarakatnya masih ada yang melakukan kegiatan interaksi sosial secara langsung, walaupun ada beberapa kegiatan sosial lainnya yang sudah ditiadakan atau ditunda karena pengaruh pandemi Covid-19 ini. Kita hanya bisa berdoa semoga virus Covid-19 ini secepatnya berakhir, dan kita semua bisa melakukan kegiatan seperti dulu lagi tanpa adanya pembatasan-pembatasan sosial. Aamiin.

Biografi Penulis:



Evi Herawati. Lahir di Serang, 09 Agustus 2000. Berasal dari Kp. Bukaraya, Des. Margasari, Kec. Pulo Ampel Serang-Banten. Mengenyam pendidikan di SDN Margasari. Kemudian melanjutkan sekolah MTs dan MA di pondok pesantren Daarul-Qoori'in yang terletak di Rangkasbitung, Lebak-Banten. Dan saat ini sedang menempuh studinya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengambil jurusan pendidikan Bahasa Arab. Tahun ajaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafib, H F, S P Kameswari, F Rahmadani, and M U Azmi. “Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Proses Adaptasi Baru ‘New Normal’ Di Salatiga.” *Jurnal Abdimas Saintika* 2, no. 2 (2020): 97–101.
- Arditama, Erisandi, and Puji Lestari. “Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah.” *Jurnal Pendidikan Undiksha* 8, no. 2 (2020): 157–167.
- Aufar, Alma Fildzah, and Santoso Tri Raharjo. “Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2, no. 2 (2020): 157.
- Firdaus, Junaidin, and Surip. “Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Di Kelurahan Nungga Kota Bima).” *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan* 7, no. 2 (2020): 178–193.
- Kuntardi, Dina Vebiola Saraswati. “Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 1 (2021): 1.
- Siti Rahma Harahap. “Proses Interaksi Sosial Di Tengah

Pandemi Virus Covid 19.” *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* 11, no. 1 (2020): 45–53.

Sumandiyar, A, and H Nur. “Membangun Hubungan Sosial Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar.” *Prosiding Nasional Covid-19* (2020): 74–81.

Yanuarita, Heylen Amildha, and Sri Haryati. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya.” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (2021): 58.

Yunistiati, Farida, M. As’ad Djalali, M. As’ad Djalali, M. As’ad Djalali, Muhammad Farid, Muhammad Farid, and Muhammad Farid. “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014).

Yusup, Deni Kamaludin, Mila Badriyah, Dedi Suyandi, and Vemy Suci Asih. “Pengaruh Bencana Covid-19 , Pembatasan Sosial , Dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Retail” (n.d.).

Zakiah, Ummi, and Vidya Kusumawardani. “Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Pedesaan Sejak

Pandemi Covid 19.” *Prosiding Seminar Nasional Perbatasan dan Desa 2021* 19, no. April (2021): 34–44.

Persepsi Masyarakat Terkait Dana Bantuan Sosial Covid-19

Oleh: Eva Rojifah

Pendahuluan

Hampir 2 tahun Indonesia menghadapi bencana non-alam yakni bencana penyakit yang disebabkan oleh coronavirus yang menyerang saluran pernapasan dan mengakibatkan banyak sekali kematian. Saat ini dunia sedang berjuang melawan virus covid-19 ini. Dan ini mengakibatkan para petinggi-petinggi di pemerintahan melakukan kebijakan untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Kebijakan-kebijakan ini nantinya akan mengatur aktivitas sosial bagi masyarakat. Hal ini akan menjadikan aturan-aturan baru dalam bermasyarakat di tanah air. Aturan seperti menggunakan masker, melakukan physical distancing, selalu mencuci tangan menggunakan sabun, dan mengurangi mobilitas atau kegiatan yang menimbulkan banyak kerumunan. Peraturan tersebut merupakan bentuk kebijakan untuk mencegah penularan covid-19. Ada banyak sekali aturan yang mengatur aktivitas sosial masyarakat seperti

Lockdown yang secara harfiah berartikan penutupan akses suatu wilayah atau kota, istilah ini muncul disaat covid-19 melanda. kemudian ada istilah PSBB Pembatasan sosial bersekala besar, PPKM yang diterapkan sejak Januari 2021 PPKM singkatan dari Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. PPKM juga terbagi menjadi banyak ada PPKM mikro PPKM Darurat, dan PPKM berlevel seperti level 1 2 3 dan 4. Semua jenis aturan tersebut sama halnya hanya saja tipe nya yang berbeda sesuai kondisi masing-masing wilayah. Peraturan tersebut bisa saja berubah-ubah tergantung keadaan suatu wilayah apakah sudah aman dari virus covid atau belum. Peraturan ini diterapkan dilingkup kota atau kabupaten tertentu dengan melakukan pembatasan, mulai dari dibatasinya kegiatan sekolah, kemudian keagamaan, perkantoran, pariwisata, perdagangan hingga transportasi umum. Dengan adanya pembatasan kegiatan ini kemudian para masyarakat pun terkena imbas nya terlebih masyarakat yang secara faktor ekonominya menengah kebawah seperti pekerja buruh harian lepas pedagang kaki lima dan lain sebagainya. Banyak sekali yang kehilangan pendapatan sehingga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dan memilih menganggur dirumah.

A. Presepsi Masyarakat Terkait dana bansos dan bagiannya

Bansos merupakan singkatan dari Bantuan Sosial yang ditujukan untuk masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid-19. Bantuan seperti ini sangat dibutuhkan karena sangat membantu untuk menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sejak akhir tahun 2019 sampai saat ini tahun 2021 Virus yang bernama Coronavirus ini datang ke Indonesia, virus ini berasal dari Wuhan Cina. Mengutip dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <https://www.kemkes.go.id> mengatakan bahwa coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini menyerang saluran pernapasan sehingga membuat penderitanya mengalami gangguan untuk bernafas. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Penyakit ini bisa menular dari droplet saat penderita covid batuk atau bersin.⁴⁴

Presiden Joko Widodo secara resmi telah mendeklarasikan covid-19 sebagai bencana nasional. Peraturan ini diatur oleh Peraturan No.12 (Keppres) Tahun 2020 tentang Peraturan

⁴⁴ "Kumpulan Pertanyaan Dan Jawaban Oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Terkait Covid-19" dalam <https://www.kemkes.go.id>

serialisasi visa yang menyebarkan infeksi virus corona pada tahun 2019 sebagai bencana nasional.⁴⁵ Karena adanya covid ini pemerintah berupaya keras untuk bisa meminimalisir penyebaran covid-19 dengan cara memberlakukan Lockdown PSBB PPKM Mikro PPKM Darurat Sampai Sekarang PPKM Level 1 2 3 4, inilah istilah-istilah yang diterapkan pada masyarakat oleh pemerintahan indonesia untuk mengatasi penyebaran virus Covid-1 9. Saat ini Jawa-Bali melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4. Tentu hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat menurun teruntuk yang PKL (pedagang kaki lima) yang berjualan di jalanan karena jam oprasional nya dibatasi hingga pukul 20.00 WIB.

Pemberlakuan PPKM ini tentu berimbas pada pedagang pedangan kecil karena pendapatan perharinya semakin menurun terlebih bagi yang berjualan tidak menggunakan kecanggihan internet seperti penjual berupaya menjajakan dagangan nya lewat media sosial dengan demikian pembeli bisa memesan makanan lewat online kemudian dihantarkan oleh pedagang ke rumah pembeli, tapi jika pedagang hanya mengandalkan pembeli mampir ke tempat

⁴⁵ Keppres No 12 Tahun 2020, Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Coronavirs Disease 2019.

dagangan nya tentu tidak ramai seperti biasanya. Ha lini banyak yang menunda sementara usahanya bahkan sampai berniat berhenti jualan sampai PPKM di buka kembali.

Dalam masalah seperti ini tentu pemerintahan tidak hanya memberikan aturan PPKM tetapi juga solusi agar ekonomi masyarakat bisa terbantu, selain memberikan kebijakan dalam bentuk penanganan untuk kesehatan, pemerintah juga menjalankan macam-macam program untuk diberikan kepada masyarakat secara langsung. Berbagai bentuk bantuan telah diturunkan dan diberikan kepada masyarakat seperti: bantuan uang, bantuan sembako atau pemberian potongan tarif listrik bahkan sampai ada pembagian token gratis selama PSBB atau PPKM ini.

Bantuan dari pemerintah tentu sangat dinanti-nanti oleh banyak masyarakat contohnya bantuan paket sembako berupa beras, telur, minyak, buah-buahan dan lain sebagainya. Dilingkungan sekitar penulis mendapatkan informasi bahwa bantuan sembako beratas namakan covid dari pemerintahan Provinsi pernah di bagikan secara menyeluruh di tempat peneliti mencari informasi yaitu desa cigelam kec ciruas kab serang, berupa beras 20 Kg dan 1 dus Mie instan ditahun 2020. Masyarakat merasa sangat

terbantu dengan adanya pembagian paket sembako ini meskipun baru sekali ini pembagian menyeluruh. Penulis mencoba melakukan wawancara dengan cara mendatangi atau mengunjungi ibu-ibu yang sedang duduk di belakang rumah dengan para tetangga sekitar rumahnya. Penulis berupaya menanyakan keadaan rumah dan lingkungan pada masa pandemi saat ini. Ibu-ibu antusias menjawab pertanyaan penulis dengan nada suara yang lirih seolah pasrah dengan keadaan saat ini, dari percakapan tersebut penulis menangkap bahwa hampir semua ibu-ibu merasa bingung dengan pendapatan suaminya saat ini karena sebagian besar mata pencaharian di desa ini adalah buruh harian lepas dan petani belum lagi masalah pendidikan anak-anaknya yang mana pemberlakukan PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang dilakukan dari rumah membuat kebanyakan para orang tua kualahan mengatur waktu dan keuangannya, teruntuk uang pembelian kuota paket internet yang harus dibagi dengan kebutuhan sehari-hari di rumah. Tidak sedikit para orangtua yang tidak memiliki Smartphone karena alasan tidak memiliki uang untuk membelinya padahal smartphone adalah salah satu alat yang penting dimasa pandemi ini untuk melakukan pembelajaran di rumah.

Bu martini salah satu warga yang mempunyai anak yang duduk dibangku kelas 5 SD, mengatakan kesulitan keuangan saat pandemi yang harus membagi uang dapur dengan uang pembelian kuota untuk anaknya yang belajar dirumah dengan penghasilan suami sebagai buruh harian lepas di salah satu pasar yang ada di kab Serang (Pasar Rau) yang tentunya pendapatannya tidak menentu.⁴⁶ Bu suftilah salah satu warga yang membuka usaha kecil-kecilan dirumah mengatakan bahwa semua warga tentunya merasakan dampak ekonomi yang menurun pada saat ini, tidak sedikit orang berhutang diwarung saya dengan jumlah hutang yang bervariasi dan mereka mengatakan untuk masalah bayar hutang menunggu mereka dapat gaji atau bekerja terlebih dahulu, hal ini bisa membuat warung bu suftilah mengalami kemacetan dengan biaya modal dan keuntungan yang seharusnya diputar untuk membeli kebutuhan warung untuk hari-hari berikutnya, lebih-lebih warung bu filah ini belum pernah mendapatkan bantuan UMKM dari perogram pemerintah padahal surat-surat pendaftaran mengenai bantuan UMKM sudah

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Martini sebagai warga Kp. Cikela Des. Cigelam RT/RW 04/03 Kec. Ciruas. 5 Agustus 2021.

dipenuhinya dan di laporkan di pihak kecamatan setempat.⁴⁷

Berbicara tentang pandangan masyarakat terkait bantuan soaial dimasa saat ini banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan dari pemerintah. Seperti Bu Kurnia seorang kariawan di PT Nikomas Gemilang yang mengungkapkan bawa bantuan berupa sembako itu perlu meski saya seorang kariawan, yang kata orang memiliki gaji perbulan tapi sama saja ketika saya sakit saya tidak masuk kerja dan tentunya pemotongan gaji akan dilakukan oleh pihak perusahaan.⁴⁸ Bu Murni Riawati seorang guru sekolah dasar mengatakan setiap orang pasti ingin sekali dibantu terlebih keadaan nya pandemi saat ini, jika ada bantuan yang mengatasnamakan bantuan covid-19 saya rasa semua keluarga disetiap kampung harus dibagi secara merata karena semua orang pasti mengalami susah nya cari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga nya terlebih pandemi seperti ini.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara deangan Bu Suftilah sebagai pelaku UMKM warga Kp. Cikele Ds. Cigelam RT/RW 04/03 Kec Ciruas. 5 Agustus 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan bu kurnia sebagai kariawan di PT NIKOMAS GEMILANG. Kp. Cikela Ds Cigelam RT/RW 04/03 Kec Ciruas. 6 Agustus 2021.

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Murni Riawati Guru SDN Cigelam 2. Kp. Cikele Ds Cigelam RT/RW 04/03 Kec Ciruas. 6 Agustus 2021.

Dari ke empat pernyataan tersebut yang diambil dari masing masing latar belakang yang berbaeda Bu Martini sebagai Ibu rumah tangga kemudian Bu Suftilah sebagai pelaku UMKM dan ibu rumah tangga, Bu Kurnia sebagai salah satu kariawan PT. Nikomas Gemilang dan Bu Murni Riawati yang menjadi seorang guru honorer di salah satu sekolah dasar di desa cigelam penulis menyimpulkan bahwa mereka berpendapat sama bahwa bantuan pada saat pandemi ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya bantuan sembilan bahan pokok diantaranya nya beras, telur, mie instan, minyak sayur, dan lain-lain nya tentu membantu untuk kebutuhan dapur. dan jika bantuan itu telah tiba di desa maka semua orang yang terdampak covid-19 berhak mendapatkan bantuan dalam istilah lain bantuan harus dibagi secara merata.

B. Peran keluarga dalam menghadapi bencana Pandemi

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari apa yang disebut keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, keluarga menjadi tempat ternyaman untuk kembali pulang setelah bepergian jauh, keluarga menjadi tempat yang baik untuk berbagi cerita dan pengalaman selama diluar rumah, keluarga menjadi tempat bertukar pendapat dan menemukan solusi di

setiap masalah, karena kita sebagai manusia disebut dengan makhluk sosial yaitu tidak dapat hidup sendiri, seseorang pasti memerlukan bantuan orang lain. Menurut KBBI, keluarga terdiri dari suami istri beserta anak-anaknya.⁵⁰ Setiap orang yang tinggal di satu rumah dan memiliki kebergantungan dari satu orang ke orang yang lain seperti dalam satu rumah ditempati bukan hanya suami istri dan anak-anaknya saja tetapi ibu bapak dari suami dan istri, paman serta Bibi bisa kita sebut keluarga, yaitu keluarga besar. Tetapi yang inti adalah keluarga terdiri dari suami istri beserta anak-anaknya.

Menurut para antropologi, keluarga adalah unit terkecil yang dengannya manusia hidup sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan yang bertempat tinggal dan didasarkan atas kerjasama ekonomi, serta mempunyai fungsi membesarkan, mensosialisasikan dan mendidik anak, membantu dan melindungi yang lemah khususnya orang tua yang lanjut usia.⁵¹ Keluarga sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat, fondasi dasar

⁵⁰ KBBI Dalam <https://ArtikataKBBI.com>

⁵¹ Wahyu Ms 1986, dalam Anung Al Hamat, Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam, Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam YUDISIA, Vol.8 No.1, Juni 2017.

dari semua institusi. Hal ini dipahami sebagai kelompok utama dari dua orang atau lebih dengan jaringan keluarga, interpersonal, darah, perkawinan, dan adopsi. Definisi ini menunjukkan bahwa keluarga membutuhkan pengangkatan anak melalui perkawinan, hubungan darah, atau pengikat.⁵²

Pandangan islam memiliki makna yang tidak kecil bagi keluarga. Perhatian besar diberikan pada kehidupan keluarga muslim dengan memberlakukan aturan yang masuk akal untuk melindungi keluarga dari ketidak harmonisan dan kehancuran. Keluarga merupakan batu bata pertama dalam membangun istana masyarakat yang islami dan keluarga menjadi madrasah akidah yang diharapkan mampu memberi kesan pada generasi muslim berikutnya yang bisa meninggikan kalimat-kalimat Allah SWT.

Keluarga dalam bahasa Arab disebut ahlun, selain kata ahlun kata yang memiliki arti keluarga aali, a'syirah, dan qurbaa. Kata ahlun berasal dari kata ahila yang berarti senang, suka, atau ramah. Menurut pendapat lain kata ahlun

⁵² Puspitawati 2012 dalam Amorisa Wiratri, Menilik Ulang Arti Keluarga Pada masyarakat Indonesia, Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. 13 No.1 Juni 2018|15-26

berasal dari kata ahala yang berarti menikah.⁵³ Menurut konsep islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan anatar laki-laki dan perempuan melalui akad nikah yang mengikuti ajaran Islam. Dengan adanya ikatan akad pernikahan tersebut dimaksudkan anak dan keturunan yang dihasilkan menjadi sah secara hukum agama.⁵⁴

Pada masa genting seperti ini dikarenakan adanya wabah yang sedang melanda, wabah ini bersifat pandemi dan pemerintahan indonesia sepakat bahwa pandemi kali ini merupakan bencana bagi indonesia. Pandemi ialah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, atau wabah yang sedang dialami oleh seluruh negara. Ahir-ahir ini indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki angka kematian tertinggi se Asia tenggara karena covid-19. Peran keluarga menjadi gardah terdepan dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan dimasa pandemi. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk selalu mengarahkan anggota keluarga nya untuk selalu disiplin menjaga prokes yang telah ditetapkan

⁵³ Ahmad Mukhtar Umar 2008, dalam Anung Al Hamat, Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam, Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam YUDISIA, Vol.8 No.1, Juni 2017.

⁵⁴ Aunur Rahim Faqih 2001, dalam Anung Al Hamat, Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam, Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam YUDISIA, Vol.8 No.1, Juni 2017.

oleh pemerintahan. Mengingat sikap disiplin terhadap protokol kesehatan harus selalu dilakukan agar keadaan cepat kembali pulih seperti semula. Dimasa pandemi saat ini sesama anggota keluarga harus saling menguatkan dan meyakinkan bahwa kita mampu melewati masa-masa sulit ini dengan cara bekerjasama mengikuti peraturan yang ada demi kesehatan dan keselamatan banyak orang. Sikap disiplin ini bisa diajarkan pada anggota keluarga lainnya dengan cara sifat keteladanan dari kepala keluarga. Pentingnya keteladanan kepala keluarga yang memimpin suatu keluarga dalam berperilaku hidup sehat menjadi kunci sukses tumbuhnya keluarga patuh protokol kesehatan, hal ini sangat baik untuk meminimalisir penyebaran covid. Melalui tindakannya itu kepala keluarga harus mencontohkan bagaimana pola prilaku hidup sehat dan bersih. Dengan keteladanan nya kepala keluarga tidak perlu bersusah payah untuk menjelaskan kepada anggota keluarga nya mengenai pentingnya prilaku hidup bersih dan sehat. Jika keteladanan sudah melekat pada kepala keluarga maka anggota keluarga lainnya pun akan mengikuti prilaku yang telah ia lihat setiap harinya dengan pola hidup yang telah dicontohkan oleh kepala keluarga, seperti: selalu gunakan masker, selalu membersihkan tangan

dengan mencucinya menggunakan sabun kemudian mandi jika setelah bepergian, keluar rumah bila ada kepentingan yang mendesak saja, dan bentuk upaya pencegahan lainnya. Ketangguhan keluarga merupakan salah satu yang terpenting dalam menghadapi corona ini.

Covid bukan penyakit biasa covid telah menjadi pandemi, itu artinya hampir seluruh penduduk bumi sedang mengalami bencana covid ini. bencana ini harus bisa diatasi oleh banyak orang, saling bergandeng tangan dari kejauhan dengan cara menaati peraturan yang diucapkan oleh kementerian kesehatan. di tengah kerisis pandemi saat ini kita perlu memerlukan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sosial kita supaya selalu terjaga. Dan menjadikan kita keluarga yang tangguh.

Keluarga yang tangguh bukanlah keluarga yang bebas dari masalah, tetapi keluarga yang mampu mengatasi tekanan dan krisis secara efektif. Seperti di masa covid ini keluarga tangguh sangat diperlukan untuk bisa melewati masa krisis pandemi ini, semua keluarga bisa saja menjadikan keluarganya sebagai keluarga tangguh, semua tergantung dengan strategi seperti apa atau cara yang bagaimana seorang kepala keluarga mengatur seluruh anggota keluarganya untuk bisa menghadapi dimasa sulit seperti ini.

Menurut BNPB 2019 keluarga tangguh bencana merupakan keluarga yang memenuhi kriteria ketahanan berupa kesadaran, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan untuk mengurangi korban bencana. Ada beberapa tahapan keluarga tangguh bencana BNPB 2019 meliputi:

- Sadar resiko, bahaya dan mengetahui resiko yang berbahaya di lingkungannya.
- Memiliki pengetahuan untuk memahami dan memperkuat struktur bangunan, memahami penanggulangan bencana dan pendidikan yang menyangkut bencana
- Memberdayakan, mencegah bahaya bagi diri sendiri dan keluarga serta orang-orang yang disekelilingnya.

Wujud keluarga tangguh pandemi covid

1. Mengenal resiko bahaya. Bencana merupakan peristiwa tentunya mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, bencana ini bisa disebabkan baik oleh faktor alam maupun non alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, lingkungan yang rusak akibat bencana, harta yang hilang, benda yang rusak dan dampak psikologis karena trauma. Pada masa pandemi ini keluarga tangguh harus

mampu mengenal resiko bahaya ketika ada anggota keluarga yang beresiko terpapar virus covid seperti: anggota yang memiliki penyakit bawaan, anak-anak dan juga lansia.

2. Mengetahui rumah aman

Setiap anggota keluarga perlu mengetahui cara membersihkan dan menjaga kebersihan area-area rumah , prabotan dan peralatan yang perlu dibersihkan dandijaga kebersihannya, area didalam maupun diluar rumah harus selalu di beri cairan desinfektan dengan benar ialah: lantai, meja, kursi, gagang pintu, pegangan tangga, komputer, dan area indoor serta outdoor yang sering disentuh keluarga. Menyediakan fasilitas air mengalir untuk cuci tangan menggunakan sabun.

3. Rencana Siaga

Rencana siaga merupakan perencanaan yang dibuat oleh keluarga untuk semua keadaan darurat bencana, baik pada saat didalam maupun diluar rumah.. Semua anggota keluarga ikut berpartisipasi, mengerti dan setuju. Hal yang harus diperhatikan keluarga dalam membuat atau melaksanakan perencanaan yaitu:

mengetahui nomor nomor penting dan nomor keluarga yang bisa dijangkau, serta cara mengetahui ancaman viruscorona disekitar dan mampu melindungi diri beserta keluarga dari virus corona.

4. Peringatan dini

Setiap keluarga dapat mengurangi resiko dengan memahami tanda dan gejala covid-19. Memiliki clearinghouse yang terpercaya sebagai sumber informasi covid-19, memiliki keterampilan untuk melakukan pencegahan covid-19, dan kemampuan mencegah covid-19, merencanakan pencegahan dan tindakan mengurangi resiko dengan menghindari daerah yang berzona merah untuk memperkecil resiko, dan aktif mencari informasi untuk meminimalkan resiko penularan.

5. Evakuasi mandiri

6. Seluruh anggota keluarga dapat menemukan layanan medis yang mudah dijangkau sehingga dapat menerima bantuan darurat dengan tanda dan gejala viruscorona.⁵⁵

⁵⁵ Istianna Nurhidayati. Keluarga tangguh garda terdepan melawan covid-19. Disampaikan dalam wabinar series 1. Kelaten 17 juli 2020.

Menurut buku panduan kesehatan penanganan covid-19 strategi yang bisa dilakukan untuk keluarga tangguh adalah:

1. Iman

- ibadah menurut dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- Berpartisipasi dalam kegiatan yang membawa manfaat bagi orang lain.

2. Aman

Patuh terhadap protokol kesehatan seperti, selalu menggunakan masker, untuk tetap menjaga jarak dan menghindari kerumunan, mencucitangan dengan sabun dan mengurangi mobilitas.

3. Imun

- Melakukan perawatan diri seperti berjemur di bawah matahari saat pagi hari
- Istirahat dengan cukup
- Mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang

1. ⁵⁶

Keluarga menjadi pondasi utama untuk bertahan dan bersama-sama menghadapi pandemi covid-19, ada beberapa tips untuk membangun keluarga tangguh hadapi covid -19 diantaranya

⁵⁶ Satgas penanganan covid-19. Panduan Kesehatan Jiwa Pada Masa Pandemi Covid-19: Peran Keluarga Sebagai Pendukung Utama. Jakarta 22 Desember 2020

adalah: Mencari tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarga, Mendengarkan tentang keluhan kesah anggota keluarga, memberikan rasa nyaman dan ketenangan, membantu mencari alternatif solusi yang dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga yang memiliki masalah, melindungi dari situasi yang buruk, dan mengelola harapan dan pikiran positif.⁵⁷

C. Peran Perangkat Desa Di Masa Pandemi

Kepala desa merupakan jabatan tertinggi di suatu desa, kepala desa biasanya memiliki staf-staf dalam kepemimpinannya yaitu orang-orang yang akan bekerja untuk melayani atau membantu masyarakat dalam haknya menjadi penduduk di daerahnya. Seperti di desa yang penulis melakukan penelitian yaitu desa Cigelam. Desa Cigelam merupakan desa yang terletak paling jauh diantara desa-desa yang ada di pemerintahan Kecamatan Ciruas. Akan tetapi desa Cigelam memiliki potensi pertanian yang luar biasa, karena sekitar 346 Ha dari total luas desa Cigelam yaitu 434 Ha adalah wilayah persawahan. Cigelam memiliki kampung yang berjumlah 5: kp Cigelam, kp Cikele, kp Cigalor, kp

⁵⁷ <https://pedilicovid-19.kememparekraf.go.id> publishing 31 Maret 2021

kesempangan, dan kp Kagulon. Luas wilayah Desa seluruhnya yaitu 434 Ha yang terdiri dari pemukiman, pertanian perkebunan, ladang, perkantoran, sekolah, jalan, lapangan sepak bola dan lain-lain. Dengan batas wilayah sebelah utara Desa Suka Negara Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, sebelah selatan Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Terumbu Kecamatan Kasemen Kota Serang Dan Sebelah timur dari desa Cigelam adalah berbatasan dengan Desa Penggalang Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Cigelam sudah melakukan pergantian kepala desa sekitar 15 kali, dengan 10 kali pimpinan di Kepala desa dan 5 kali PJS pejabat Sementara yang dikirim oleh pemerintahan kabupaten serang untuk menjabat di desa semasa transisi atau pemilihan kepala desa yang baru. Dari tahun 1944 Cigelam dibawah pimpinan Bapak Moch Nawawi dan sekarang di tahun 2020 dari sejak masa jabatan tahun 2015 dipimpin oleh Bapak Ali Ahmad. Dengan jumlah penduduk 5.011 Jiwa, 1.345 KK jumlah penduduk laki-laki 2.429 jiwa, jumlah penduduk perempuan 2.582 jiwa. Dan memiliki mata pencaharian yang berbeda beda. Tetapi mayoritas

mata pencaharian didesa cigelam yaitu sebagai petani dan buruh.⁵⁸

Perangkat desa memiliki peranan penting dalam penyaluran dana bantuan baik bantuan dari pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah. Pemerintahan desa menjadi tempat atau sarana untuk membagikan dana yang akan disalurkan kepada rakyatnya. Dimasa pandemi ini tugas pemerintahan desa harus lebih ekstra dalam bentuk kepedulian pada masyarakat seperti perlu adanya bantuan dari desa ataupun dari pemerintahan, desa harus siap melakukan kegiatan atau usaha untuk membantu masyarakat di masa pandemi seperti saat ini.

Melansir dari situs resmi milik sekretariat kabinet republik indonesia mengatakan pemerintah sudah memberikan enam layanan dalam macam-macam program bantuan dalam menghadapi pandemi covid-19. Pemerintah ingin memberikan perhatian besar dan memberikan prioritas utama untuk menjaga pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan daya beli dilapisan bawah. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak presiden Joko Widodo saat memberikan keterangan Pers mengenai

⁵⁸ Profil desa cigelam Wawancara Dengan Staf Desa Cigelam, 3 Agustus 2021.

kebijakan pemerintahan dalam menghadapi pandemi covid di istana merdeka, Prov DKI Jakarta.

Pemerintah telah membuat sebanyak 6 program anatar lain:

1. Kebijakan mengenai penerima manfaat dari program keluarga harapan PKH yang diberikan kepada 10 juta keluarga penerima dengan total anggaran sebesar Rp. 37,4 triliun.
2. Kartu sembako, diberikan kepada 20 juta penerima, perorang diberikan sebesar Rp. 200.000 per bulan nya dan total nya adalah Rp. 43,6 triliun.
3. Kartu prakerja yang sudah disampaikan sebanyak 5,6 juta orang, berupa insentif pasca platihan sebesar Rp. 600.000 selama 4 bulan. Anggaran yang telah disiapkan adalah Rp. 20 triliun
4. Pembebasan tarif listrik 450 VA dan diskon tarif listrik untuk 900 VA. Anggaran yang disiapkan oleh pemerintah sebesar Rp. 3,5 triliun.
5. Pembagian khusus bagi warga jabodetabek berupa sembako, Bagia warga diluar jabodetabek akan

menerima bantuan langsung tunai sebesar Rp. 600.000

6. Pengalokasian dana desa untuk bantuan sosial bagi masyarakat desa setempat.⁵⁹

Bantuan bantuan ini menjadi angin segar bagi masyarakat yang terdampak ekonominya, berbagai bentuk bantuan disalurkan kepada masyarakat di desa cigelam dari pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah. Seperti bantuan paket sembako, BLT (Bantuan langsung tunai) dana desa, BST (Bantuan sosial tunai), Pemotongan tarif listrik, dan pembagian token gratis terhitung dari April 2020. Bantuan langsung tunai atau BLT dana desa merupakan kegiatan yang menyalurkan uang tunai pada masyarakat miskin didesa untuk meringankan beban ekonomi akibat wabah covid-19, masyarakat yang tidak menerima bantaun berupa BPNT atau PKH atau belum pernah menerima bantuan sama sekali dan mempunyai anggota keluarga yang menderita sakit menahun, itu menjadi kriteria penerima dana BLT tersebut. BLT dana desa sebesar Rp. 600.000 perbulan

⁵⁹ Sekertariat kabinet Republik Indonesia. 2020, 30 Juni “ pemerintah memberikan 6 program bantuan tambahan hadapi pandemi covid-19” dalam <https://setkab.go.id/pemerintah-berikan-6-bantuan-program-bantuan-tambahan-hadapi-pandemi-covid-19/>.

untuk keluarga untuk mendapatkan uang tunai dan bantuan lainnya. Di gunakan untuk penyaluran BLT dana desa melalui kepala desa dengan relawan covid-19 dengan didampingi oleh pemerintahan daerah untuk melakukan pendataan dengan merujuk pada data terpadu kesehatan sosial dari kementerian kesehatan. Legalitas hasil pendataan kemudian ditanda tangani oleh kepala desa, kemudian oleh kepala desa dilaporkan kepada bupati atau walikota melalui perantara camat. BST sangat berbeda dengan BLT BLT merupakan dana dari desa dan diatur dalam pemerintahan desa, sedangkan BST data nya langsung dari Mensos RI No. 54/ HUK/2020 tentang sembako dan penyelenggaraan sosial dukungan penanganan dampak covid-19 dan dukunagn kepada cash community. Jika diatur terkait data keluarga penerima bantuan sosial, bisa dari masukan atau usulan dari pemerintah daerah baik kota atau kabupaten.⁶⁰

Di Desa Cigelam sendiri sudah menjalankan tugas sebagai pemerintahan yang baik dengan melayani keperluan rakyatnya terkait

⁶⁰ Fatkhul Khoiriyah, dkk. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Spirit Publik Volume 15 Nomor 2.

pandemi saat ini perangkat desa berupaya untuk menyalurkan bantuan dari dana desa ataupun dari donatur lain nya seperti bantuan dari Polres dan koramil yang ada di serang, berupa paket sembako yaitu 5 kg beras dan untuk warga yang tak mampu dan kehilangan mata pencaharian dan dibagikan sejak tahun pandemi mulai yaitu ditahun 2020 dan sekarang ditanggal 2 Agustus 2021 Polres Dan Koramil membagikan sembakoyang sama yaitu beras 5 Kg. Di tahun 2020 dari pemerintahan provinsi memberikan bantuan berupa beras 20 Kg dan 1 dus mie instan dalam 2 tahap, dan dari bentuk bantuan dari provinsi ini semua warga desa cigelam mendapatkan bantaun yang merata. Belum lagi dari BLT dana desa yang di ajukan untuk 115 warga di desa cigelam tentunya 115 warga ini adalah terdata sebagai masyarakat miskin terdampak covid dan kehilangan mata pencaharian di masa pandemi ini. sedangkan yang mendapatkan bantuan yang cara penyaluran nya lewat kantor pos harus menyertai KK dan KTP sebagai tanda bukti namanya tertera di masyarakat yang terdata sebagai penerima dana bansos.

Penutup

Perlu kita sadari masalah covid bukan lah masalah perorangan atau satu golongan saja, covid adalah masalah bersama. Dari setiap lapisan masyarakat semua bisa saja menjadi gardah terdepan dalam menangani covid-19 asalkan menaati peraturan yang sudah ditetapkan guna meminimalisir penyebaran. Dimulai dari kepala keluarga yang mengatur semua anggota keluarga nya untuk bisa patuh terhadap aturan yang ada. Dengan menaati peraturan kita sama hal nya dengan membantu tenaga kesehatan yang sedang berjibaku menangani warga yang terpapar covid-19, dengan di iringi peraturan tentunya pemerintah harus menemukan solusi jitu untuk warga, seperti ketika pemerintah memberlakukan aktivitas sosial yang mana menyebabkan hambatan ke pada sektor perekonomian masyarakat tentunya pemerintah telah memberikan bantuan untuk bisa bertahan disituasi seperti ini. ketika kita bekerjasama dan mengetahui hak dan kewajibannya masing masing dalam menghadapi bencana non-alam ini tentunya kita akan saling menguatkan dan yakin bahwa covid akan segera selesai dan kita mampu menjadi keluarga ataupun masyarakat yang tangguh terhadap bencana.

Daftar Pustaka

- Al Hamat, Anung, Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam, Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam YUDISIA, Vol.8 No.1, Juni 2017.
- <https://pedilicovid-19.kemenparekraf.go.id> publisng 31 Maret 2021
- <https://pedulicovid-19.kemenparekraf.go.id> publisng 29 juli 2021
- KBBI Dalam <https://ArtikataKBBI.com>
- Keppres No 12 Tahun 2020, Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Coronavirs Disease 2019.
- Khoiriyah, Fatkhul dkk. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Spirit Publik Volume 15 Nomor 2. P-ISSN.1907-0489 E-ISSN 2580-3875.
- Kumpulan Pertanyaan Dan Jawaban Oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Terkait Covid-19” dalam <https://www.kemkes.go.id>
- Nurhidayati, Istiana. Keluarga tangguh garda terdepan melawan covid-19. Disampaikan dalam webinar series Kelaten 17 juli 2020.
- Profil desa cigelam Wawancara Dengan Staf Desa Cigelam, 3 Agustus 2021.

Satgas penanganan covid-19. Panduan Kesehatan Jiwa Pada Masa Pandemi Covid-19: Peran Keluarga Sebagai Pendukung Utama. Jakarta 22 Desember 2020

Sekretariat kabinet Republik Indonesia “pemerintah berikan 6 program bantuan tambahan hadapi pandemi covid-19” (2020, 30 Juni) dalam <https://setkab.go.id/pemerintah-berikan-6-bantuan-program-bantuan-tambahan-hadapi-pandemi-covid-19/>.

Wawancara dengan Bu Suftilah pelaku UMKM warga Kp. Cikele Ds. Cigelam RT/RW 04/03 Kec Ciruas. 5 Agustus 2021.

Wawancara dengan bu kurnia kariawan di PT NIKOMAS,Kp. Cikela Ds Cigelam RT/RW 04/03 Kec Ciruas. 6 Agustus 2021.

Wawancara Dengan Bu Martini warga Kp. Cikela Des. Cigelam RT/RW 04/03 Kec. Ciruas. 5 Agustus 2021.

Wawancara dengan Bu Murni Riawati Guru SDN Cigelam 2. Kp. Cikele Ds Cigelam RT/RW 04/03 Kec Ciruas. 6 Agustus 2021.

Wiratri Amorisa, Menilik Ulang Arti Keluarga Pada masyarakat Indonesia, Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. 13 No.1 Juni 2018|15-26

Biografi Penulis



Eva Rojifah lahir di Serang, 04 Juli 1999. Penulis mengenyam pendidikan di SDN Cigelam 1 yang terletak di Kp. Cikele Ds, Cigelam Kec. Ciruas Serang Banten kemudian melanjutkan sekolah di SMP Daarul Falah Ciloang dan Madrasah Aliyah Daarul Falah Ciloang yang terletak di kelurahan Sumurpecung Kecamatan Serang Kota Serang Banten dan sekarang sedang menumpuh S1 di Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengambil jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini).

PERAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI ISU VAKSINASI

Oleh : Eva Alawiyah

Desember, 2019 dunia dihebohkan dengan sebuah fenomena yang membuat banyak masyarakat menjadi resah yaitu munculnya salah satu varian virus baru; virus corona (covid-19). Awal mula penyebaran virus tersebut di Tiongkok, Wuhan. Menurut (Putri 2020) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang menular pada manusia yang variannya belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Virus ini dinamakan Sars-CoV-2 atau yang sudah di kenal dengan sebutan covid-19. (Putri 2020) Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Wabah ini telah ditetapkan oleh seluruh organisasi kesehatan sebagai darurat kesehatan global. Putri menambahkan bahwa Virus COVID-19 menghambat semua aktivitas manusia, dan isolasi saja tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan masyarakat.

Dengan penyebaran virus yang begitu cepat, Pemerintah Indonesia telah mengambil banyak langkah dan kebijakan untuk mengatasi wabah ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan pemerintah adalah

mensosialisasikan gerakan social distancing atau pembatasan sosial. Tujuan pemerintah mengambil langkah ini adalah untuk memutus mata rantai penularan pandemi COVID-19, karena langkah ini mengharuskan masyarakat menjaga jarak minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari konsentrasi masif yang melibatkan banyak orang. -Acara dalam skala besar. Jumlah orang (Putri 2020).

Menurut (Pranatha 2020) Melihat akan dampak virus covid yang berbahaya ini, dihibau untuk masyarakat agar tidak terlalu khawatir terhadap semua orang yang menderita flu yang mungkin gejalanya sama dengan gejala virus korona. Yang terpenting, kita semua perlu menyadari betapa pentingnya menerapkan sistem gaya hidup yang bersih dan sehat. Misalnya mencuci tangan saat makan, memakai masker saat pilek, tidak meludah, selalu menutup ketika bersin dan batuk dengan tisu, memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, serta makan makanan yang sudah dimasak, terutama daging.

Covid 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus. Oleh karena itu, mengingat tidak banyak obat antivirus yang tersedia, kekebalan sangat penting. Interaksi antara sistem kekebalan virus akan menentukan apakah tubuh pulih atau memburuk. Vaksin dapat memberikan respon imun spesifik terhadap jenis penyakit tertentu. Menurut (Permatasari 2021) Vaksin adalah preparat biologis yang

mengandung antigen yang bila diberikan kepada manusia akan secara aktif menimbulkan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu. Tujuan vaksinasi adalah untuk merangsang pembentukan zat anti penyakit, sehingga diharapkan tubuh kebal terhadap penyakit atau hanya nyeri ringan, prosesnya ada di dalam tubuh.

Kharizqamir menulis dalam artikelnya (Elipen 2021) Pada awal tahun 2021 ini Indonesia mulai bergerak untuk mendistribusikan vaksin ke beberapa daerah yang diprioritaskan terlebih dahulu karena memiliki jumlah kasus konfirmasi COVID-19 yang tinggi. Pada tahap pelaksanaan vaksinasi COVID-19, pemerintah memprioritaskan pengelolaan beberapa kelompok yaitu kelompok garda terdepan penanganan COVID-19 (tenaga medis, contact tracing caregiver, TNI/Polri dan aparat penegak hukum), tokoh masyarakat/agama, pekerja pendidikan dan pejabat pemerintah. Untuk mengurangi jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit COVID-19 (Elipen 2021b). Dinkes buleleng (Dinkes 2021) menambahkan bahwa meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat COVID-19.

Menurut (Elipen 2021) Saat ini Indonesia berencana menggunakan beberapa vaksin untuk penularan, namun masih ada beberapa vaksin yang masih dalam tahap

implementasi uji klinis tahap ketiga atau sudah menyelesaikan uji klinis tahap ketiga. Jenis vaksin COVID-19 yang akan digunakan di Indonesia adalah vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer and BioNTech, dan Sinovac. Di antara semua jenis vaksin yang akan digunakan, hanya vaksin Kexing yang telah dikonfirmasi untuk digunakan dan didistribusikan.

Elipen menambahkan bahwa banyak informasi tentang vaksin COVID-19 yang beredar di media sosial dan internet. Informasi tentang vaksin COVID-19 pun demikian, sehingga menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya menimbulkan kekhawatiran terhadap perilaku masyarakat. Jenis informasi yang menggugah perhatian masyarakat terhadap vaksin COVID19 adalah jenis informasi terkait kehalalan vaksin COVID-19, efektivitas vaksin COVID19, perbedaan vaksin COVID-19, uji klinis vaksin COVID-19, dan efek sampingnya. Vaksin COVID19, waktu vaksinasi COVID-19 dan harga vaksin COVID19 itu sendiri.

Sejauh ini, vaksinasi komunitas terhadap COVID19 masih menuai pro dan kontra. Tokoh masyarakat memiliki banyak pendapat yang berbeda, itulah sebabnya orang semakin tidak sadar apakah akan memilih untuk divaksinasi COVID-19. Orang yang ingin segera mendapatkan vaksin COVID-19 memiliki banyak alasan,

seperti menghentikan penyebaran COVID19, ingin menekan penyebaran COVID19, bosan dengan protokol kesehatan, dan ingin secepatnya produktif. Selain itu, ada beberapa alasan ketakutan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yaitu tidak percaya akan adanya COVID19, mencurigai sifat kehalalan vaksin COVID-19, takut akan efektifitas vaksin COVID19. dari pihak lain. vaksin, dan Anda merasa bahwa vaksin COVID19 belum diuji dalam jangka waktu tertentu. Dulu vaksin COVID-19 jenisnya bermacam-macam, sehingga masyarakat bingung memilih vaksin yang tepat, takut berubah menjadi kelinci percobaan, dan vaksin COVID-19 harganya mahal.

1. Peran orang tua dalam mengedukasi anak terkait vaksinasi

Didalam sebuah keluarga, orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggungjawab besar untuk meyakinkan anak anaknya agar bersedia untuk vaksinasi. Tetapi dalam realita nya, masih terdapat orang tua yang belum bisa mengedukasi anaknya untuk ikut serta dalam mengatasi pandemic ini yakni dengan berpartisipasi mengikuti vaksinasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya survey dari P2G. Menurut (Nuswantari

2021) Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) menyebutkan, tidak semua orang tua setuju anaknya mendapatkan vaksinasi COVID-19. Dibuktikan dengan survey, hanya ada sekitar 63,3 persen orang tua yang setuju anaknya mengikuti program Vaksinasi Covid-19 untuk usia 12-18 tahun. Dari survey P2G disebutkan bahwa orang tua tidak setuju dan ragu untuk melakukan vaksinasi karena mereka khawatir terhadap efek samping dari vaksin yang mungkin akan berdampak buruk bagi kondisi tubuh anak-anak mereka. Alasan lainnya mengapa masih ada orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk vaksin karena mereka percaya bahwa vaksin berisi chip dari negara tertentu, sehingga setelah anak mereka divaksin maka chip tersebut akan melekat di tubuhnya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh P2G bersama pak Imam, menyebutkan bahwa ada juga orang tua yang percaya vaksin haram hukumnya, padahal MUI sudah mengeluarkan fatwa halal.

Iman menambahkan, Hal ini terjadi karena masyarakat masih kurang memahami tentang manfaat vaksin, terutama bagi anak-anak usia 12 hingga 18 tahun. Oleh karena itu, pihaknya meminta pemerintah lebih proaktif dan berskala besar dalam memberikan sosialisasi agar tidak terjadi masalah dan kesalahpahaman tersebut.

Selain itu, survei P2G juga menemukan bahwa 55,5% orang tua tidak mengetahui informasi imunisasi anak di daerahnya.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka penulis mewawancarai satu keluarga yang belum melakukan vaksinasi, yaitu keluarga ibu ciah. Dalam wawancara yang telah penulis lakukan ada beberapa hal yang membuat keluarga ibu ciah masih belum siap untuk melakukan vaksinasi yakni dengan beredarnya berita bahwa setelah vaksinasi, banyak orang-orang yang sebelumnya sehat menjadi sakit dan juga yang paling parah yaitu dapat menyebabkan kematian. Hal ini menjadi alasan yang kuat bagi mereka untuk menunda vaksinasi. “iya saya belum vaksin karena saya masih takut. Banyak berita yang saya lihat di televisi dan di internet yang menyatakan sesudah vaksin mereka menjadi sakit dan meninggal, selain itu ada juga berita yang menyatakan mereka sudah vaksin tetapi masih saja terkena virus korona.” kata ibu ciah. Dengan berita seperti itu maka tidak sedikit masyarakat yang tidak mempercayai vaksin. Vaksin menurut persepsi masyarakat di kampung karamat ini khususnya keluarga ibu ciah harusnya dapat melawan covid 19 dan ketika seseorang sudah di vaksin, maka orang tersebut tidak akan terjangkit virus korona, tetapi nyatanya tidak seperti itu.

Masih banyak orang yang sudah vaksin pun tetap terkena covid. Selain itu, ibu ciah menambahkan bahwa alasan ia belum melakukan vaksinasi selain alasan yang telah disebutkan diatas bahwa ia tidak pernah berpergian kemana mana, hanya disekitar kampungnya saja. “alasan saya belum vaksin juga karena saya tidak pergi kemana mana, palingan hanya mengobrol dengan tetangga depan rumah saya, sehingga saya tidak begitu khawatir tentang virus ini. Alhamdulillah juga sampai saat ini di kampung ini tidak ada orang yang positif korona sehingga saya pikir tidak apa apa jika sekarang belum melaksanakan vaksinasipun.” Ujarnya.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dan narasumber yang belum melakukan vaksinasi bahwa masih banyak masyarakat yang mempercayai berita yang simpang siur dan kebenarannya masih dipertanyakan entah itu tentang isu vaksin maupun isu covid 19 sendiri. Masyarakat di perkampungan masih mempercayai bahwa covid 19 tidak semenkautkan yang diberitakan karena mereka belum pernah menemukan keluarga dekatnya yang terkena covid. Selain itu, tidak berpergian kemana mana dan tetap dilingkungan sendiri menjadi alasan kenapa sampai saat ini

banyak masyarakat di kampung karamat masih banyak yang belum melaksanakan vaksin. Kurangnya penyuluhan virus covid 19 dan vaksinasi di kampung ini membuat masyarakat memandang sebelah mata terhadap keberadaan keberadaan covid dan vaksin itu sendiri.

2. Cara keluarga tangguh bencana dalam menghadapi isu vaksinasi

Ketika vaksin Covid-19 lahir, ada pro dan kontra menentang vaksin ini di masyarakat. Beberapa orang mendukung vaksin, sementara yang lain meragukan efektivitas dan efektivitas vaksin Covid-19. Beberapa orang bahkan menolak untuk divaksinasi. Menurut Dr.M.Psi.Endang Mariani, pengamat dan praktisi psikososial dan budaya lulusan Departemen Psikologi Universitas Indonesia, hal ini merupakan reaksi yang wajar. Mengingat pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona SARSCoV2 masih baru, maka vaksin yang akan divaksinasi tentunya masih baru. Beberapa vaksin bahkan dalam tahap penelitian dan pengujian. Oleh karena itu, sebagian besar kalangan medis dan World Health Organization meyakini bahwa vaksin merupakan solusi yang diharapkan dapat menjadi langkah

preventif dan mitigasi untuk mencegah, menghentikan atau setidaknya memperlambat penyebaran dan penyebaran penyakit (termasuk Covid19).

Untuk itu, penulis melakukan penelitian berupa studi kasus yang mana penulis melakukan wawancara dengan salah satu keluarga yang sudah mengikuti vaksinasi yaitu keluarga ibu Subihat. Dalam wawancara yang berlangsung pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 penulis mendapatkan informasi dan persepsi tentang vaksinasi menurut keluarga ibu Sobihat. Semua anggota keluarganya sudah mengikuti vaksinasi meskipun pada awalnya ada perdebatan kecil salah satu anggota keluarga yang tidak ingin divaksin, tapi dengan diskusi dan musyawarah dengan keluarga besar dan dibicarakan dengan baik baik akhirnya salahaatu anggota keluarga bersedia untuk vaksin. “awalnya memang engga semua orang di rumah ini bersedia untuk vaksin neng, anak laki laki saya menolak untuk ikut vaksin, tetapi saat itu anggota keluarga coba untuk meeyakinkan dia dan akhirnya dia ikut vaksin.” Jelas ibu subihat. Selain itu penulis juga bertanya kepada narasumber yakni ibu subihat terkait adakah dampak yang dirasakan setelah vaksin yakni hanya saja ibu subihat sering merasakan lapar setelah vaksinasi, tetapi untuk

dampak yang lainnya tidak ada. “Yang saya rasakan setelah vaksin hanya sebatas pegal ditangan dan lapar saja, tidak ada gejala gejala lainnya seperti isu yang beredar diberita dan dimasyarakat. Alhamdulillah juga semua anggota keluarga tidak merasakan dampak atau gejala gejala yang buruk setelah di vaksin.” ujar bu subihat. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO yang berbicara tentang efek samping dari vaksinasi yang dikutip dari CNN Indonesia (Indonesia 2021) bahwa Efek samping vaksin Covid-19 adalah hal yang wajar dan dapat diatasi. WHO menyatakan studi menunjukkan efek samping vaksin Covid-19 sebagian besar ringan hingga sedang dan berlangsung singkat. Efek samping ini umumnya hilang dengan sendirinya dalam beberapa. Efek samping yang lebih serius atau bertahan lama sangat jarang di temukan. Adapun efek samping yang sering timbul setelah melakukan vaksinasi adalah demam, kelelahan, sakit kepoala, nyeri otot, kedinginan, diare dan nyeri ditempat bekas suntikan. Berlanjut ke pertanyaan yang berhubungan dengan isu vaksinasi yang beredar di berita dan juga masyarakat yakni banyak yang mempercayai sebaran hoax yang memberitakan bahwa vaksin berisi chip dari negara tertentu. Sehingga setelah anak mereka divaksin maka chip tersebut akan

melekat di tubuhnya. Selain itu banyak berita membicarakan efek samping dari vaksinasi yang sangat berat dampaknya hingga menyebabkan kematian. Hal ini langsung dibantah oleh ibu Subihat, bahwasanya hidup dan mati sudah diatur oleh Tuhan YME, kita sebagai hambanya hanya perlu berikhtiar dan mencari solusi agar kita tidak terdampak covid 19. “saya sering melihat dan membaca berita yang beredar di internet maupun di televisi tentang efek samping dari vaksin. Menurut saya pribadi, hidup dan matinya seseorang sudah menjadi takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan kita. Adapun misalnya ada orang yang ketika dia vaksin dan setelah itu dia langsung meninggal dunia, ya itu sudah takdir Tuhan. Saya pikir masyarakat terlalu cepat membuat kesimpulan dari satu berita seperti itu, sehingga mereka enggan untuk melakukan vaksinasi. Saya sebagai orang yang sudah divaksin khususnya di kampung saya yang mana masih banyak masyarakat yang belum vaksin dan masih abai terhadap proses hanya bisa memberitahu tentang kebenaran vaksin yang saya ketahui, adapun untuk mereka mau mempercayai saya, mempercayai berita, internet atau apapun ya itu kembali lagi kepada diri mereka masing-masing.” jelas ibu Subihat. Penjelasan ibu Subihat sangat mendukung observasi kecil saya di

kampung tersebut, yang mana saya masih melihat ibu-ibu berkumpul dengan santainya tanpa berjaga jarak atau memakai masker. Saat saya mencoba berbaur dengan mereka dan bertanya apakah mereka telah melakukan vaksinasi, semuanya menjawab belum dengan alasan bahwa mereka takut untuk di vaksin. Adapun pesan yang diberikan dari ibu Subihat terkait dengan vaksinasi sini bahwasannya kita harus mendukung program pemerintah untuk menekan angka penyebaran covid ini yakni salah satunya dengan ikut vaksinasi. “saya tidak bisa memaksa masyarakat ataupun tetangga rumah saya untuk melakukan vaksinasi karena saya fikir itu merupakan suatu kesadaran masing masing dari tiap individu, yang ingin saya pesankan kepada masyarakat, kita harus bekerjasama dan bersama sama membantu pemerintah untuk melakukan vaksinasi agar pandemic korona ini bisa cepat berakhir dan kita bisa hidup normal kembali seperti dua tahun yang lalu. Adapun jika masih ada yang takut akan efek samping dari vaksin, saya hanya ingin menyampaikan agar masyarakat lebih melek informasi lagi dan dapat menyaring informasi yang beredar tentang vaksinasi yang menyebabkan mereka enggan melakukan vaksinasi.” Jelas ibu subihat di akhir sesi wawancara yang telah kita lakukan.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk menjadi keluarga tangguh bencana di tengah pandemic covid 19 ini, kita harus saling terbuka, saling berdiskusi dan berkomunikasi dengan anggota keluarga. Adapun jika mendapatkan informasi yang belum jelas sumbernya ataupun mendapatkan isu isu tentang covid 19 khususnya tentang vaksinasi di internet ataupun di media lainnya, sebaiknya kita coba cari dahulu kebenarannya dan jangan asal menelan mentah mentah terhadap berita yang beredar. Selain itu, untuk keluarga keluarga yang belum melakukan vaksinasi dan masih takut untuk melakukan vaksinasi, ada baiknya untuk mencari informasi yang lebih dalam tentang vaksinasi yang mana vaksinasi ini sangat penting untuk terhindar dari bahaya covid 19. Untuk itu, mari kita bersama sama melawan virus covid 19 ini dengan tidak menyebarkan isu isu negative tentang vaksin dan mari memberanikan diri untuk di vaksin.

Kesimpulan :

Ditengah wabah covid 19 yang sedang melanda seluruh dunia khususnya Indonesia menjadikan kita sebagai warga Indonesia harus bisa bertahan menghadapi situasi ini. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi terkait virus covid ini agar seluruh anggota keluarga dapat terhindar dari virus covid 19. Tetapi pada realita nya, masih banyak dijumpai masyarakat yang tidak percaya dengan keberadaan covid dan tidak mempercayai akan keganasan dari virus tersebut, oleh karenanya masih banyak masyarakat yang mengabaikan proses dan bahkan menolak untuk melakukan vaksinasi dengan berbagai alasan yang mereka lontarkan karena membaca atau melihat dari berbagai media tentang isu isu vaksinasi yang beredar seperti takut jika setelah vaksinasi akan sakit, isu tentang setelah melakukan vaksin bahkan bisa menyebabkan kematian dan yang terakhir yaitu setelah divaksinpun masih dapat terpapar oleh virus covid 19. Untuk itu penulis mencoba mencari tahu bagaimana solusi agar terus bisa survive di tengah pandemi ini dengan mengedepankan peran dari keluarga; berdiskusi, mencari kebenaran informasi bersama-sama adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh keluarga terkait penyebaran covid 19 ini. Adapun sebagai masyarakat yang memiliki kesadaran untuk dapat membantu Negara ini yang salah satunya dengan mengikuti anjuran dari pemerintah untuk mengikuti program vaksinasi

merupakan hal yang utama yang harus dijelaskan kepada anggota keluarga masing-masing karena vaksinasi merupakan suatu kunci untuk bisa menekan kasus positif covid 19 di Negara Indonesia.

Lampiran

Profil narasumber 1 :

Nama : Ibu ciah

Alamat : kp. Karamat kec. Cadasari

Status : belum vaksin



Profil narasumber 2 :

Nama : Ibu subihat

Alamat : kp. Karamat kec. Cadasari

Status : sudah vaksin



Biografi penulis :



Eva alawiyah lahir di serang, 15 april 1999. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri warung selama 6 tahun, berlanjut ke SMP N 1 Baros selama tiga tahun, lalu melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Pandeglang. Sekarang masih menjadi mahasiswa (s1) Tadris Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri SMH Banten.

Daftar pustaka

- Dinkes. 2021. “Efektivitas Vaksinasi Dalam Pemutusan Rantai Penularan Covid-19.” *Dinkes.Bulelengkab.Go.Id*, 2021.
<https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/49-efektivitas-vaksinasi-dalam-pemutusan-rantai-penularan-covid-19>.
- Elipen, Kharizqamir Dwitili. 2021a. “Kekhawatiran Masyarakat Akan Pelaksanaan Vaksinisasi COVID-19.” *Kumparan*, 2021.
<https://kumparan.com/kharizqamir-dwitili-elipen/kekhawatiran-masyarakat-akan-pelaksanaan-vaksinisasi-covid-19-1uuZr3OXfwG>.
- Indonesia, CNN. 2021. “7 Efek Samping Covid Menurut WHO,” 2021. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210805075929-255-676607/7-efek-samping-vaksin-covid-19-menurut-who>.
- Nuswantari, Dian. 2021. “P2G: Belum Semua Orang Tua Setuju Anaknya Mendapatkan Vaksinasi COVID-19.” *Radioedukasi*, 2021.
<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/2939/p2g-belum-semua-orang-tua-setuju-anaknya-mendapatkan-vaksinasi-covid-19.html>.
- Permatasari, Sayang. 2021. “Mempersiapkan Diri Dan Keluarga Menghadapi Vaksinasi Covid-19.”

Babelprov.Go.Id, 2021.

<https://babelprov.go.id/content/mempersiapkan-diri-dan-keluarga-menghadapi-vaksinasi-covid-19>.

Pranatha, Ns. Aria. 2020. "Virus Corona Menghantui Masyarakat Indonesia." *STIKKU Inovatif Bermutu*, 2020. <https://stikku.ac.id/berita/detail/virus-corona-menghantui-masyarakat-indonesia/>.

Putri, Ririn Noviyanti. 2020. "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2: 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.